

**BUNGA ANGGREK BULAN SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSAN PESTA**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)
Program Studi D-4 Batik, Jurusan Kriya



Oleh

DYAH RISANTI

NIM 14154107

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

BUNGA ANGGREK BULAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PESTA

Oleh :

DYAH RISANTI

14154107

Ketua Penguji : Aries Budi Marwanto., S.Sn., M.Sn
Penguji Bidang 1 : Aan Sudarwanto., S.Sn.,M.Sn
Penguji/Pembimbing : Agung Cahyana., ST.,M.Eng

Diskripsi ini telah diterima sebagai

Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana terapan seni (S.Tr.Sn)

Pada Institut Seni Indonesia

Surakarta, 3 Juni 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto., S.Sn., M.Sn

NIP.1972070820031210

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Dyah Risanti

NIM : 14154107

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul Bunga Anggrek Bulan sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pesta merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiatisme dari karya orang lain, Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiatisme maka saya akan bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu saya menyetujui laporan tugas akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap mempertahankan etiuka penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 22 April 2020

Yang menyatakan,

DYAH RISANTI

NIM : 14154107

Persembahan

untuk kedua orang tua saya sayangi Daliyun dan Parni, dan juga seseorang yang spesial Sukma tri utama, serta semua keluarga Batik ISI Surakarta dan perajin Batik dan fasyen yang ada di Nusantara.



Motto

Kehidupan saat ini lebih mudah dari pada kehidupan yang akan datang.



ABSTRAK

ANGGREK BULAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA PESTA

Bunga anggrek bulan adalah bunga yang ditetapkan sebagai bunga puspa pesona yang mendampingi bunga melati sebagai puspa bangsa dan bunga raflesia sebagai puspa langka. Anggrek bulan memiliki filosofi menuju keindahan itu tidak mudah perlu proses yang panjang seperti halnya manusia jika ingin menjadi lebih baik perlu proses dan tidak instan. Batik di Indoneisa merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait. Saat ini batik tak lagi digunakan sebagai jarit, seiring berkembangnya zaman batik kini banyak digunakan sebagai busana yang kekinian. Penciptaan karya difokuskan pada 1) Bagaimana proses perwujudan motif batik bunga anggrek bulan yang difungsikan untuk busana pesta? 2) Bagaimana proses perwujudan karya busana dengan motif bunga anggrek bulan yang difungsikan untuk busana pesta? Guna mewujudkan ide tersebut ke dalam motif batik atau pun busana pesta digunakan sebuah metode penciptaan seni dengan pendekatan estetika. Ada pun beberapa tahapan penciptaan seni meliputi: pradesain, desain perwujudan, diskripsi, dan presentsi. Tahapan dan proses penciptaan seni yang dilakukan dapat menghasilkan: 1) lima desain motif batik yang bersumber dari bunga Anggrek Bulan, 2) Lima desain busana pesta. 3) serta memiliki keindahan dan dapat digunakan dalam acara kondangan.

Kata kunci: Anggrek Bulan, batik, busana pesta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, untuk berkat rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan laporan karya dengan judul “ Bunga Anggrek Bulan sebagai sumber ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pesta”. Oleh sebab itu disampaikan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membimbing dan membantu serta mendukung dalam proses penulisan ini. Rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Daliyun dan Ibu Parni yang selalu memberikan doa dan dukungan selama melaksanakan kegiatan perkuliahan.
2. Sukma Tri Utama yang selalu memberi dukungan dalam proses pengerjaan.
3. Agung Cahyana.,ST., M.Eng selaku pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberikan arahan dan dukungan selama proses pembuatan karya.
4. Dra. FP. Sri Wuryani, M.Sn selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, saran dan dukungan selama proses perkuliahan.

5. Deppy Nurshinta Putri, Fitri Arisanti Fatimah, Endah Purwanti, Isti Mala Eka Wati yang selalu mensupport, memberi inspirasi, dukungan dan menjadi lebih baik.
6. Purwanti, Nurul Karlinasari, Nindi Fadhila Putri, Desi Panca Wati dan seluruh teman – teman Batik 2014 yang selama ini Berjuang bersama dan membantu proses kuliah dan Tugas Akhir Karya.
7. Ibu Dalmini yang selalu membantu dalam proses pembuatan karya batik tulis.
8. Ibu – ibu paguyuban Batik Kebon Indah yang sudah membantu dan memberikan goresan pada karya batik saya.
9. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Batik ISI Surakarta.
10. Sutriyanto, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Kriya ISI Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak

yang membutuhkan serta dapat menjadi sumber inspirasi ke depan
nantinya.

Karanganyar, 13 Januari 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMBAR KERJA GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMABAR	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Gagasan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan	6
E. Orisinalitas Penciptaan	7
F. Landasan Penciptaan.....	10
G. Metode Penciptaan	12
H. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Tema	19
B. Ruang lingkup tema	22
1. Bunga Anggrek Bulan	22
2. Batik	26
3. Busana	33
C. Tinjauan Sumber penciptaan	35
D. Tinjauan visual tema	37
E. Gambar bagan	39

BAB III. PERWUJUDAN KARYA DAN BUSANA PESTA

A. Eksplorasi	40
1. Eksplorasi Konsep	40
2. Eksplorasi Bentuk	41
3. Eksplorasi bentuk motif batik	42
4. Eksplorasi bentuk busana	42
B. Metode Perancangan	43
1. Sketsa Alternatif	43
2. Sketsa Terpilih	46
3. Sketsa yang telah disempurnakan	47
C. Perwujudan Karya	53
1. Persiapan Alat Dan Bahan	53
2. Proses Pembuatan Gambar Kerja batik	66
3. Proses pembuatan pola dasar busana	71
4. Proses pembuatan gambar kerja busana	72

5. Proses Pembuatan Karya.....	77
--------------------------------	----

BAB IV. ULASAN KARYA DAN KALKULASI BIAYA

A. Diskripsi Karya	90
1. Diskripsi Karya 1 "MAHATMA".....	91
2. Diskripsi Karya 2 "ASKARA"	93
3. Diskripsi Karya 3 "ASIH".....	95
4. Diskripsi Karya 4 "DAHAYU".....	97
5. Diskripsi Karya 5 "DANASTRI".....	99
B. Kalkulasi biaya.....	101
1. Kalkulasi Biaya Karya 1	101
2. Kalkulasi Biaya Karya 2	103
3. Kalkulasi Biaya Karya 3	105
4. Kalkulasi Biaya Karya 4.....	107
5. Kalkulasi Biaya Karya 5.....	109
6. Kalkulasi Biaya Aksesoris Dan Hijab.....	111
7. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	112

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran – saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
Glosorium	117

DAFTAR GAMBAR

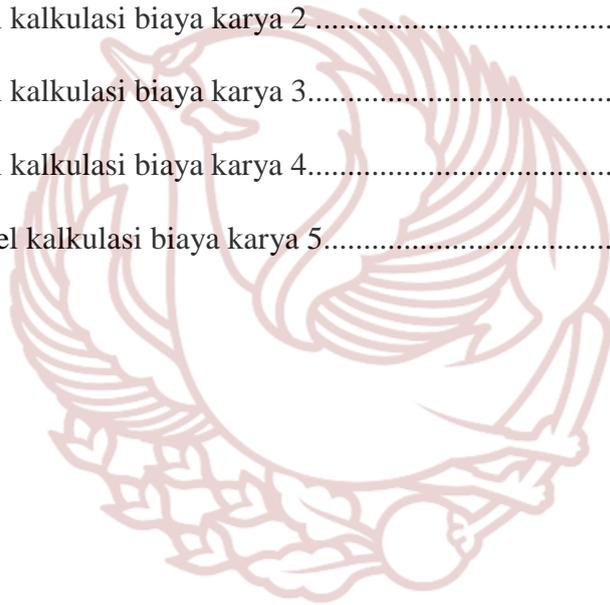
Gambar 01. Bunga Anggrek bulan	2
Gambar 02. Motif Batik Bunga Anggrek yang telah dibuat	8
Gambar 03. Motif Batik Bunga Anggrek yang telah dibuat	8
Gambar 04. Busana dengan motif bunga anggrek	9
Gambar 05. Motif batik bunga anggrek pada rok	9
Gambar 06. Anggrek Bulan	26
Gambar 07. Batik motif anggrek bulan.....	37
Gambar 08. Kebaya Batik.....	37
Gambar 09. Busana Pesta.....	38
Gambar 10. Bagan proses penciptaan karya	39
Gambar 11 Sketsa alternatif batik 1.....	44
Gambar 12. Sketsa alternatif batik 2.....	44
Gambar 13. Sketsa alternatif batik 3.....	45
Gambar 14. Sketsa alternatif batik 4.....	45
Gambar 15. Sketsa alternatif batik 5.....	45
Gambar 16. Sketsa alternatif busana.....	46
Gambar 17. Sketsa batik terpilih.....	46
Gambar 18. Sketsa busana terpilih.....	47
Gambar 19. Sketsa batik yang disempurnakan 1.	47
Gambar 20. Sketsa batik yang disempurnakan 2.	48
Gambar 21. Sketsa batik yang disempurnakan 3.	48

Gambar 22. Sketsa batik yang disempurnakan 4.	49
Gambar 23. Sketsa batik yang disempurnakan 5.	49
Gambar 24. Sketsa busana terpilih 1	50
Gambar 25. Sketsa busana terpilih 2.....	50
Gambar 26. Sketsa busana terpilih 3.....	51
Gambar 27. Sketsa busana terpilih 4.....	51
Gambar 28. Sketsa busana terpilih 5.....	52
Gambar 29. Kain Primisima.....	55
Gambar 30. Malam Carik.....	55
Gambar 31. Pengunci atau Fiksasi	58
Gambar 32. Gambar kerja desain motif dan warna karya 1	66
Gambar 33. Gambar kerja desain motif dan warna karya 2.....	67
Gambar 34. Gambar kerja desain motif dan warna karya 3.....	68
Gambar 35. Gambar kerja desain motif dan warna karya 4.....	69
Gambar 36. Gambar kerja desain motif dan warna karya 5.....	70
Gambar 37. Pola Dasar Busana.....	71
Gambar 38. Ilustrasi fashion dan pecah pola karya 1.....	72
Gambar 39. Ilustrasi fashion dan pecah pola karya 2.	73
Gambar 40. Ilustrasi fashion dan pecah pola karya 3.	74
Gambar 41. Ilustrasi fashion dan pecah pola karya 4.	75
Gambar 42. Ilustrasi fashion dan pecah pola karya 5.	76
Gambar 43. Bagan proses pengerjaan karya 1	77
Gambar 44. Bagan proses pengerjaan karya 2.....	77

Gambar 45. Bagan proses pengerjaan karya 3.....	78
Gambar 46. Bagan proses pengerjaan karya 4.....	78
Gambar 47. Bagan proses pengerjaan karya 5.....	79
Gambar 48. Kain Primiisima.....	80
Gambar 49. Proses Nyorek	80
Gambar 50. Mordan	81
Gambar 51. Proses Pewarnaan.....	82
Gambar 52. Proses Pelorotan	83
Gambar 53. Proses Pencucian.....	83
Gambar 54. Penjemuran.....	84
Gambar 55. Pola Besar.....	86
Gambar 56. Meletakkan Pola Pada Kain	86
Gambar 57. Memotong Kain Sesuai Pola.....	87
Gambar 58. Merader Bahan.....	87
Gambar 59. Menjahit Bahan Busana	88
Gambar 60. Menghiasa Busana	88
Gambar 61. Membersihkan Sisa-sisa Benang	89
Gambar 62. Menyetlika Bahan	89
Gambar 63. Karya 1 berjudul „MAHATMA“.....	91
Gambar 64. Karya 2 berjudul „ASKARA“.....	93
Gambar 65. Karya 3 berjudul „ASIH“.....	95
Gambar 66. Karya 4 berjudul „DAHAYU“.....	97
Gambar 67. Karya 5 berjudul „DANASTRI“.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel alat dan Bahan Batik	53
Tabel 2. Tabel bahan pewarna alam dan contoh dalam 5 kali pencelupan...	56
Tabel 3. Tabel alat dan Bahan Busana	59
Tabel 4. Tabel bahan yang digunakan untuk membuat busana	63
Tabel 5. Pengukuran badan pada model	85
Tabel 6. Tabel kalkulasi biaya karya 1.....	101
Tabel 7. Tabel kalkulasi biaya karya 2	103
Tabel 8. Tabel kalkulasi biaya karya 3.....	105
Tabel 9. Tabel kalkulasi biaya karya 4.....	107
Tabel 10. Tabel kalkulasi biaya karya 5.....	109





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya genetik, serta berbagai macam bentuk flora dan fauna. Flora di Indonesia sangat beragam salah satunya ialah anggrek bulan. Anggrek bulan adalah bunga yang ditetapkan sebagai bunga nasional Indonesia sebagai puspa pesona.

Asal mula tanaman anggrek bulan ditemukan di kawasan Asia tropis, terutama di Indonesia, Philipina, serta Malaysia. Sejarah ditemukannya anggrek bulan terjadi pada abad ke-17. Rumphius disebut-sebut sebagai orang yang pertama kali menemukan spesies anggrek bulan di Ambon, pada tahun 1950, yang kemudian diberi nama *Epidendrum albummajus*. Pada tahun 1953, Linnaeus memberikan nama *Epidendrum amabila* pada spesies bunga anggrek bulan di Nusakambangan, yang kemudian diberi nama *phaeaenopsis amabilis*. Sejak saat itu hingga sekarang anggrek bulan dikategorikan dalam genus *Phalaenopsis*. Penyebaran aneka jenis atau sepsis anggrek bulan sebagaimana besar terdapat di kawasan ASEAN. Di Indonesia, plasma nutfah anggrek bulan tumbuh secara alami dalam habitat hutan diberbagai daerah misalnya Maluku, Sulawesi, Seram, Ambon, Kalimantan, Sumatra, dan Jawa, sedangkan dikawasan ASEAN, anggrek bulan dapat ditemukan di Australia, Papua New Guinea, dan India. kini penyebaran tanaman anggrek bulan sudah meluas ke daerah sub tropis. Di Amerika Serikat, anggrek bulan populer dengan sebutan *Moth Orchids*, karena bunganya mirip dengan kupu-kupu besar atau ngengat raksasa yang sedang terbang.¹

Anggrek bulan juga memiliki keindahan tersendiri, disamping baunya yang wangi anggrek bulan juga termasuk bunga yang paling lama untuk mekar dibandingkan bunga anggrek lainnya. Anggrek termasuk

¹ H. Rahmat Rukmana, *Anggrek Bulan*, 2000. Yogyakarta, hal :14

bunga yang mempunyai keluarga *orchidaceae* merupakan keluarga besar tanaman hias bunga anggrek lainnya.

Orchidaceae memiliki kurang lebih 800 genus dan kurang lebih dari 25.000 spesies. dari genus tersebut ada beberapa tanaman yang dianggap indah dan terbaik diantaranya : *aerides*, *ascocenda*, *ascocentrum*, *brassocattleya*, *brassolaeliocattleya*, *calanthe*, *cattleya*, *coelogyne*, *cymbidium*, *dendrobium*, *epidendrum*, *laelia*, *laeliocattleya*, *miltinia*, *oncidium*, *paphiopedilum*, *phalaenopsis*, *potinera*, *renanthera*, *sophrolaeliocattleya*, *sophorontitis*, *vanda*, *wilsonara*, *zygopetalum*.²

Indonesia mempunyai berbagai macam bunga anggrek yang tumbuh diberbagai pulau diantaranya ada anggrek Sumatra, anggrek Jawa, anggrek Kalimantan, anggrek Papua, anggrek Sulawesi, dan Maluku.



Gambar 1. Bunga anggrek bulan

<https://isroi.com/2018/10/18/anggrek-bulan-phalaenopsis-amabilis>
(Diunduh pada senin, 25 November 2019 pukul 10:30 WIB)

Anggrek memiliki keunikan tersendiri dibandingkan tanaman hias lainnya terutama pada ciri-ciri bunganya. Bunga anggrek terdiri dari 3 helai mahkota bunga yang dikelilingi oleh 3 helai kelopak bunga. Anggrek juga memiliki keunikan lain yaitu dua dari tiga helai mahkota bunga anggrek umumnya memiliki warna dan bentuk yang serupa, sehela mahkota sisanya memiliki warna dan bentuk yang berbeda dengan lima helai lainnya.³

Kearifan lokal yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya Indonesia

² Livy Winata Gunawan, *Budidaya Anggrek*, penebar Swadaya ,Jakarta.1986, hal : 13

³ Setijati D.sastrapraja. *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*, Jakarta.2012, hal : 160

salah satunya ada batik. Batik di Indonesia ada berbagai macam jenis motif salah satunya motif bunga yang sekarang banyak menjadi motif pada proses pembuatan batik

Batik secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti lembar luas, kain; dan “titik” yang berarti titik atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang dihubungkan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori. Di dalam bahasa Jawa, “batik” ditulis dengan “bathik” mengacu pada huruf Jawa “tha” yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu.⁴

Batik di Indonesia banyak terinspirasi dari makhluk hidup yaitu flora dan fauna. Flora atau tumbuhan yang sering dijadikan sumber ide atau gagasan adalah bunga, salah satunya bunga anggrek bulan. Ibu Tien Soeharto menjadi ibu Negara, mengumumkan bahwa anggrek bulan menjadi bunga nasionalnya. Anggrek bulan dinobatkan sebagai puspa pesona Indonesia. Harapannya tidak lainnya bahwa Indonesia bisa mendunia, sebagaimana Belanda dengan bunga tulipnya Jepang dengan bunga sakuranya dan Thailand dengan bunga *dendrobium* ungunya. Anggrek bulan sudah dipuja di Indonesia sejak sebelum merdeka, bunganya yang putih dengan lima kelopak yang saling berdempetan membentuk mahkota yang bulat seperti bulan. Dari penampakan bulat dan warna putih inilah, anggrek bulan memperoleh namanya.⁵

Perkembangan busana saat ini banyak menggunakan batik yang dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan busana yang dipakai oleh

⁴ Ari wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, ANDI OFFSET, yogyakarta, 2011, hal : 4

⁵ Dyah Rahmatia, Pipit Pitriana, *Seni Flora dan Fauna*, Surabaya, 2001, hal :3

masyarakat pada umumnya, yang didesain lebih kekinian menjadikan batik semakin banyak diminati. Busana merupakan sesuatu yang dipakai untuk menutupi tubuh. Busana juga memiliki berbagai kesempatan pemakaian, salah satunya ada busana pesta.

Busana pesta dibedakan menjadi beberapa macam yaitu busana pesta siang dikenakan pada pukul 09.00-15.00 terbuat dari bahan yang halus, ringan, serta menyerap keringat. Busana pesta sore dikenakan pada kesempatan sore menjelang malam. Pemilihan bahan bertekstur agak lembut dengan bahan yang cerah agak gelap. Busana pesta malam adalah busana untuk menghadiri acara pesta atau jamuan makan malam. Pada acara itu busana yang digunakan terlihat glamour dan elegan, maka dari itu pemilihan busana pesta malam haruslah mendukung atau menunjang kemewahan busana sesuai kesan tersebut. Bahan yang dipakai busana pesta malam adalah bahan yang memiliki kualitas tinggi dengan tekstur sangat lembut dan berkilau seperti sutera, satin.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas tugas akhir kekaryaannya yang diambil menggunakan ide bunga anggrek bulan dengan teknik stilasi. Motif bunga anggrek ini dibuat dengan mengambil bentuk dari bunga anggrek bulan, kemudian batik tersebut diwujudkan dalam bentuk busana pesta.

⁶ Rismayanti Premitasari, Mila Karmila, *Lady Diana's Style in Evening Dress*. (program studi tata busana stia budi Bandung, Bandung,), hal : 2

B. GAGASAN PENCIPTAAN

Adapun gagasan penciptaan karya seni batik ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perwujudan motif batik bunga anggrek bulan yang difungsikan untuk busana pesta?
2. Bagaimana proses perwujudan karya busana dengan motif batik bunga anggrek bulan yang difungsikan untuk busana pesta?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan pembuatan tugas akhir ini untuk menggali sumber ide bunga anggrek bulan yang diwujudkan ke dalam busana pesta malam namun menggunakan motif yang distilasi supaya tidak sama seperti bentuk asli dari bunga anggrek. Tujuan khusus dari karya ini antara lain:

1. Menjelaskan tentang tahapan proses perwujudan motif batik bunga anggrek bulan yang diterapkan dalam busana pesta.
2. Menjelaskan tahapan proses perwujudan karya pada desain busana pesta dengan menggunakan karya seni batik

D. MANFAAT PENCIPTAAN

Adapun manfaat yang diperoleh dalam cipta karya antara lain:

1. Penulis

melestariakan keanekaragaman bunga anggrek yang dipakai sebagai motif batik.

2. Institut Seni Indonesia Surakarta

Sebagai upaya Institut dalam menghasilkan karya yang berkualitas.

3. Mendapatkan nilai baik serta pengakuan publik atas kualitas mahasiswa dari Institut Seni Indonesia Surakarta.

Meningkatkan nilai Institut sebagai instansi pendidikan yang berkualitas.

4. Masyarakat

a. Sebagai saran pembelajaran serta pengetahuan dalam kebudayaan Indonesia.

b. Sebagai bahan referensi desain busana pesta.

E. ORISINALITAS PENCIPTAAN

Penulis terinspirasi dari sebuah bunga anggrek bulan untuk menciptakan sebuah karya seni batik. Konsep Penciptaan karya mengacu pada bentuk bunga Anggrek Bulan sebagai pola motif repetisi. Beberapa contoh motif batik bunga anggrek bulan menginspirasi penulis untuk lebih bisa mengembangkan motif dari bentuk bunga anggrek bulan. Proses karya batik ini menekankan pada kreativitas dalam perwujudan karya tersebut. Penciptaan karya seni batik ini diharapkan menjadi objek yang mampu menginspirasi, salah satu mengembangkan budaya dan melestarikan kekayaan alam.

Karya motif batik dengan mengambil tema bunga anggrek bulan pernah dibuat. Karya motif batik tersebut dibuat oleh salah satu Mahasiswa UNS dan Mahasiswa UNY. Mahasiswa itu bernama Redy Prameswari dan Rahmad Agus Triyanto. Karya tersebut dibuat pada tahun 2005 dan pada tanggal 7 Agustus 2018. Karya tersebut berjudul bunga anggrek sebagai sumber ide pembuatan motif batik untuk busana pesta siang, dibuat untuk memenuhi Skripsi dan Tugas Akhir Karya Seni.

Melihat tinjauan di atas bisa disimpulkan bahwa karya dengan judul “Bunga Anggrek Bulan Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pesta” merupakan hasil karya sendiri dan tidak didapat dari menjiplak karya orang lain. Pada karya ini perwujudan karya menggunakan metode stilasi motif bunga anggrek bulan. Batik

kemudian divisualisasikan dalam bentuk rancangan busana pesta yang dibuat sendiri oleh penulis tanpa meniru desain dari karya orang lain. Batik yang terinspirasi dari bunga anggrek bulan ini menjadi karya baru yang diterapkan dalam busana pesta. Batik yang dibuat merupakan jenis batik tulis yang desainnya dibuat sendiri oleh penulis. Batik motif bunga anggrek bulan ini. menggunakan pewarna alam.



Gambar 2. Motif batik bunga anggrek yang sudah dibuat
(oleh : Rahmad Agus Triyanto,2016)

Pada gambar 2 merupakan sketsa motif batik dengan sumber ide bungaangrek yang dibuat oleh Rahmad Agus



Gambar 3. Motif batik bunga anggrek yang sudah dibuat
(oleh : Rahmad Agus Triyanto,2016)

Pada gambar 3 merupakan sketsa motif batik dengan sumber ide bunga anggrek yang dibuat oleh Rahmad Agus



Gambar 4. Busana dengan motif bunga anggrek
(oleh : Rahmad Agus Triyanto,2016)

Pada gambar 4 merupakan karya busana yang memakai motif batik bunga anggrek sebagai cardigan.



Gambar 5. Motif batik bunga anggrek pada rok
(oleh : Rahmad Agus Triyanto,2016)

Pada gambar 5 merupakan karya busana yang memakai motif batik bunga anggrek sebagai rok.

F. LANDASAN PENCIPTAAN

Landasan penciptaan ini, lebih fokus dalam permasalahan proses penciptaan karya maupun penulisan pengantar karya dengan membahas permasalahan sesuai konsep yang diangkat sebagai karya Tugas Akhir. Pada tugas Akhir ini terdapat 5 karya busana yang telah dibuat. Pada landasan penciptaan karya tersebut, penulis memiliki lima batasan dalam penciptaan karya diantaranya sebagai berikut:

a) Bentuk

Penciptaan karya ini menekankan pada bentuk dasar serta bagian-bagian bunga anggrek bulan pada umumnya, yang divisualisasikan pada motif batik dengan mengayakan objek atau merubah bentuk tanpa meninggalkan bentuk aslinya (stilasi). Sesuai dengan landasan dasar penciptaan karya, yaitu bentuk bunga anggrek bulan pada karya ini yang diterapkan pada motif batik yang berkarakteristik dan juga memiliki makna atau simbolik di dalamnya.

b) Material Batik Tulis

Penciptaan karya batik tulis ini, Penulis menggunakan kain katun *primisima*. Pada penggunaan bahan tersebut dengan mengangkat ide bunga anggrek bulan diharapkan dapat lebih estetik.

c) Material Busana pesta

Penciptaan karya busana pesta, penulis menggunakan beberapa jenis kain diantaranya kain *broklat*, *satin bridal*, *tile motif*, *tulle*, *jaguar*, dan *satin velvet* Pada penggunaan bahan tersebut sebagai bahan utama busana diharapkan dapat lebih memberi kesan *glamour* pada si pemakai.

d) Karya

Batasan penciptaan karya tugas akhir ini, penulis menekankan pada pola geometri. Dalam penciptaan karya tugas akhir dengan perwujudan karya keseluruhan sejumlah 5 karya.

e) Fungsional Busana

Penciptaan karya ini, penulis memiliki batasan dalam fungsional busana. Dengan ide permasalahan penciptaan pada konsep ini penulis menerapkan busana pesta sebagai busana yang hanya dikenakan pada waktu kondangan.

G. METODE PENCIPTAAN

Penerapan ide ditentukan oleh konsep karya atas nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai tersebut diterapkan ke dalam bentuk karya seni, sehingga judul, tema dan strukturnya dapat memberi kejelasan. Mewujudkan suatu ide mengalami proses atau pengolahan materi, sehingga menghasilkan karya sesuai kehendak yang diinginkan. Proses penciptaan karya seni ini melalui beberapa tahapan, yang merujuk pada tulisan SP. Gustami, yaitu eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.⁷ Berikut adalah tahapan dalam penciptaan karya tersebut :

1. Pra desain

Tahap pra desain merupakan tahap awal perancangan sebuah karya seni. Tahap tersebut telah melalui penelusuran, penggalian, pengumpulan data, yang ada pada tahap stilasi . Tahap pra desain adalah penuangan sumber ide hasil dari eksplorasi ke dalam desain-desain alternatif. Adapun pengayaan pada desain alternatif digunakan untuk memaksimalkan visual dari karya yang diciptakan.

Pada tahap pra desain, penulis menekankan pada penciptaan motif dan penyusunannya menjadi sebuah pola dari ide dasar bunga anggrek bulan. Desain alternatif tersebut

⁷ SP.Gustami, "*Butiran – Butiran Estetika Timur* ", PRASISTA, Yogyakarta, 2007, hal:329 - 332

berupa gambar sketsa yang mengacu pada komponen dari penciptaan motif batik, mencakup motif pokok, motif pengisi, dan *isen-isen*. Motif didesain secara stilasi karena ide yang diambil adalah bunga anggrek bulan. Penulis menggunakan konsep *stilasi* dengan cara mengayakan atau melebih-lebihkan bunga anggrek dalam ragam hias ornamentik. Adapun desain alternatif dari konsep bunga anggrek bulan penulis tuangkan ke dalam bentuk pola geometri.

2. Desain

Tahap desain atau *designing* merupakan tahap selanjutnya setelah pembuatan desain alternatif. Beberapa pilihan desain karya yang telah dibuat dalam bentuk sketsa pada tahap sebelumnya kemudian dipilah-pilah dengan pendekatan estetis. Pemilahan desain alternatif guna mendapatkan desain terpilih tersebut akan melalui arahan dari dosen pembimbing tugas akhir. Dengan demikian, desain terpilih pun bisa saja mendapat penambahan maupun pengurangan dalam segi visualnya.

Pada tahap desain, penulis menekankan pada komposisi warna pada sketsa terpilih. Komposisi warna yang akan digunakan dalam batik adalah menggunakan pewarna alam seperti warna soja, *indigo*. Tahap desain ini, penulis juga mengomposisikan warna pada busana pesta malam. Pada

desain busana pesta malam ini menggunakan warna hitam, kuning, biru, merah, pink. Penulis juga menambahkan unsur-unsur desain pada karya serta kedetailan hiasan busana untuk menambah keindahan karya secara visual.

3. Perwujudan karya

Tahap perwujudan karya adalah tahap kerja kreatif dalam memvisualisasikan desain terpilih Pada perwujudan karya penuangan ide gagasan ke dalam bentuk karya seni. Tahap ini menekankan pada alur pengerjaan dari penciptaan karya, sehingga tahap ini lebih bersifat teknis. Tahap perwujudan karya adalah poros terpenting dari fase-fase penciptaan seni, karena tahap ini memerlukan kesabaran, ketelitian, keluwesan, serta ketrampilan yang baik untuk menghasilkan sebuah karya seni yang maksimal.

Penulis menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan kain jenis *primisima*. Teknik pematikan yang digunakan adalah teknik tutup celup dengan pemilihan warna alam. Pada tahap pematikan penulis menggunakan jasa artisan untuk mewujudkan karya dengan ide bunga anggrek bulan. Hal itu penulis lakukan karena keterbatasan kemampuan penulis dalam tahap pengerjaan karya, keterbatasan tersebut berupa kurangnya keluwesan dan intensitas waktu yang

mengacu dari karya yang diwujudkan pada penciptaan-penciptaan karya sebelumnya.

Penulis menggunakan jasa pembatik pada tahap pembatikan dan pewarnaan. karena pada bagian ini memakan waktu yang cukup lama apabila penulis kerjakan sendiri terlebih menggunakan pewarna alam. Setelah tahap pembuatan batik selesai, penulis masuk pada tahap perancangan busana dengan mewujudkan busana pesta. Penulis menjahit sendiri untuk membuat busana pesta malam dari karya-karya batik tersebut.

4. Deskripsi dan Presentasi

Tahap Deskripsi dan Presentasi adalah tahap pasca penggarapan karya. Tahap ini sebagai puncak dari tahapan metode penciptaan. Pada tahap deskripsi, penulis akan melampirkan karya tulis berupa penggambaran dari karya yang diciptakan. Penggambaran tersebut meliputi, penggambaran konseptual, teknis, serta makna dan filosofi dari karya yang diciptakan. Adapun penulisan mengacu pada tata penulisan ilmiah dengan berpedoman pada aturan ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam metode penulisan deskripsi karya sesuai dengan panduan Tugas Akhir FSRD ISI Surakarta.

Tahapan presentasi hasil karya yang telah diciptakan akan disajikan. Sebagaimana pemaparan sebelumnya, karya

yang diciptakan adalah karya busana pesta malam dari batik tulis.. Karya tersebut akan dipresentasikan dengan sebuah peragaan busana. Pada peragaan busana tersebut, akan digunakan peragawati yang memeragakan karya busana.



H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam deskripsi karya tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara berurutan serta terbuka karena kemungkinan besar dapat dilakukan pengurangan atau penambahan pada bagian-bagiannya, awal permasalahan tersebut berdasarkan atas stilasi yang dapat dilakukan sesuai dengan persoalan teknis, media, ataupun lainnya. Adapun sistematika penulisan deskripsi karya tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I Berupa Pendahuluan yang terdiri dari:

Latar belakang penciptaan, gagasan penciptaan, batasan masalah, tujuan dan manfaat penciptaan, tinjauan pustaka sumber penciptaan, tinjauan visual, orisinalitaas penciptaan, metode penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II Berupa landasan penciptaan karya seni yang terdiri dari:

Pengertian tema, ruang lingkup, dan tinjauan anggrek bulan dan pengertian batik, pola, dan motif, pengertian busana, pengologan busana pesta, tinjauan visual, metode penciptaan, gambar proses.

BAB III Berupa proses penciptaan yang terdiri dari:

Eksplorasi materi penciptaan yang meliputi konsep, stilasi bentuk dan material. Kemudian perancangan penciptaan yang meliputi : sketsa alternatif, sketsa terpilih, sketsa yang telah direvisi, perancangan gambar kerja, proses pembuatan

karya yang di dalamnya mencakup alat bahan, serta ulasan karya.

BAB IV Berupa pembahasan yang terdiri dari:

Pembahasan deskripsi karya dan kalkulasi biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, bahan tambahan, bahan *finishing*, biaya pengerjaan dari masing-masing karya, serta rekapitulasi biaya secara keseluruhan.

BAB V Berupa penutup yang terdiri dari:

Ringkasan, kesimpulan dan saran serta memaparkan baik hambatan maupun temuan-temuan dari hasil penciptaan karya seni sesuai permasalahan yang dikemukakan, serta lampiran.

Daftar Pustaka

Glosarium

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN

A. Pengertian Tema

Menciptakan sebuah seni terapan tidak sekedar menciptakan karya sesuai dengan pikiran dan ide gagasan kita. Menciptakan karya seni perlu banyak hal yang harus kita pertimbangkan. Dalam membuat karya seni, terutama seni terapan ada beberapa proses yang harus didasari dalam menciptakan karya seni itu sendiri. Sebuah seni harus mampu memvisualisasikan gagasan dan ide karya yang dibuat itu sendiri, si pemakai, serta masyarakat luas. Karya seni dinikmati oleh pemakai atau penikmat seni harus mempunyai beberapa aspek. Karya seni yang baik yang bisa diterima dan dinikmati oleh masyarakat. Sehingga harus mempertimbangkan hal-hal seperti gaya, mengikuti perkembangan zaman, serta melihat trend yang lagi berkembang dimasyarakat.

Penciptakan karya judul yang dipilih ialah “ Bunga Anggrek Bulan Sebagai Sumber ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana Pesta”. Bentuk bunga anggrek bulan diwujudkan dalam bentuk motif batik dengan teknik *stilasi*. Batik tersebut juga digunakan untuk membuat busana pesta yang menarik.

Bunga anggrek bulan memiliki keistimewan tersendiri, bunga anggrek bulan memiliki nama lain yaitu sebagai bunga “puspa pesona”. Bunga anggrek bulan juga tersebar diberbagai kota di

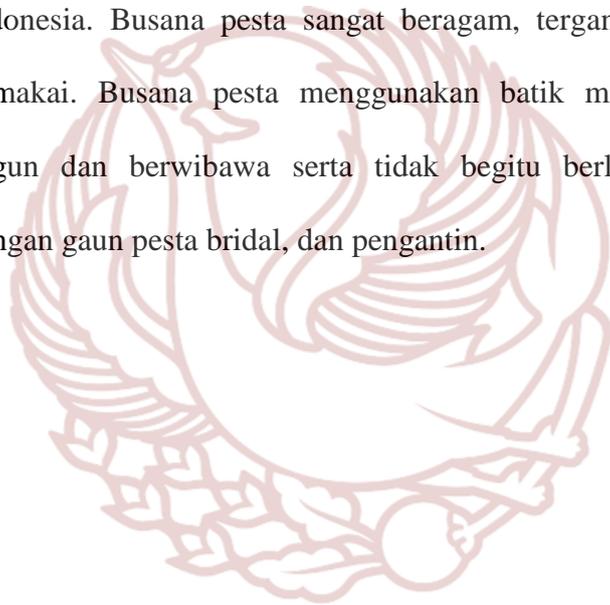
Indonesia, seperti Kalimantan, Maluku, dan Jawa. Bunga anggrek bulan telah ditetapkan sebagai “puspa pesona” maka usaha melestarikan tanaman bunga anggrek sangat penting. Dengan melestarikan bunga anggrek bulan maka secara tidak langsung melestarikan tanaman-tanaman yang ada di Indonesia. Oleh karena itu mengangkat bunga anggrek bulan sebagai sumber ide penciptaan sebuah karya dapat memberi pengetahuan bawasanya Indonesia memiliki bunga yang dijadikan sebagai bunga puspa pesona yang banyak orang belum tahu bahwa sebenarnya memiliki tanaman anggrek yang ditetapkan sebagai “puspa pesona”.

Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak kebudayaan, sayangnya kebudayaan saat ini sudah tergerus oleh jaman, banyak anak-anak yang sekarang tidak menyukai batik, bahkan memakainya saja tidak mau. Saat ini melalui sebuah karya fashion batik yang semula tidak disukai sekarang dicari-cari oleh semua kalangan. Aplikasi batik pada beberapa bentuk busana semakin berkembang. Banyak desainer yang memakai bahan batik sebagai bahan utama pagelarannya, namun beberapa kalangan masih menutup mata tentang batik, mereka menganggap *printing* motif batik sebagai kain batik. Hal paling utama adalah mengenalkan kain batik bukan kain *printing* motif batik.

Fashion di Indonesia semakin bermunculan. Banyak desainer muda yang bermunculan menciptakan karya dengan menggunakan

berbagai kain tradisi yang ada di Indonesia salah satunya batik. Hal ini tidak lain untuk menarik kecintanya dengan berbagai kain khas tradisi yang ada di Indonesia. Fashion Indonesia sekarang lebih banyak mengikuti gaya fashion luar. Hal ini dapat membuat masyarakat lebih cinta akan fashion yang menggunakan kain batik.

Busana memiliki berbagai macam jenis salah satunya busana pesta. Busana pesta saat ini telah banyak berkembang di dunia fashion Indonesia. Busana pesta sangat beragam, tergantung kesempatan si pemakai. Busana pesta menggunakan batik memiliki kesan lebih angun dan berwibawa serta tidak begitu berlebihan dibandingkan dengan gaun pesta bridal, dan pengantin.



B. Ruang Lingkup Tema

Di dalam ruang lingkup ini penulis membahas tentang ruang lingkup tema sebagai berikut :

1. Bunga anggrek bulan

Indonesia memiliki berbagai macam bunga yang begitu indah dan menawan yang diantara berbagai macam bunga ada salah satu bunga yang menarik yang dijadikan sebagai bunga puspa pesona, bunga itu adalah bunga anggrek bulan.

Bunga anggrek bulan (*phalaenopsis amabilis*), merupakan salah satu bunga nasional Indonesia, anggrek bulan ditetapkan sebagai puspa pesona mendampingi bunga melati (*jasminum sumbac*) yang ditetapkan sebagai puspa bangsa Indonesia dan padma raksasa (*raflesia arnoldi*) sebagai puspa langka indonesia. di Indonesia anggrek bulan pertama kali ditemukan di Maluku. Anggrek bulan juga memiliki beberapa nama daerah antara lain : anggrek wulan (jawa dan bali), anggrek terbang (Maluku), dan anggrek menur (jawa). Pemerintah menjadikan bunga anggrek sebagai bunga puspa pesona didampingi bunga melati (puspa bangsa) serta bunga padma raksasa (puspa langka) berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1993. Anggrek bulan merupakan jenis anggrek (*orchidaceae*) yaitu yang memiliki ciri khas kelopak bunga yang lebar dan berwarna putih. Meskipun sekarang banyak anggrek bulan yang memiliki persilangan (anggrek bulan hibrida) yang memiliki corak dan warna beragam jenis.⁸

Anggrek bulan juga memiliki sifat epifit yang artinya hidup menempel pada tanaman lain, tanpa merugikan tanaman yang ditumpanginya. Anggrek juga tidak menghisap makanan dari induknya, tetapi hanya menumpang menempel saja. Suatu tanaman

⁸ Andiani. *Usaha Pembibitan Tanaman Bunga Anggrek dalam Botol (Teknik In Vitro)*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta. 2008

diidentifikasi berdasarkan bentuk daun, letak daun pada batangnya, akar, bunga, dan buah. Tiap-tiap tanaman mempunyai bagian-bagian, sebagai pembeda tanaman yang paling utama adalah bunga. Berikut deskripsi umum tanaman anggrek oleh Livy Winata Gunawan dalam buku yang berjudul budidaya anggrek sebagai berikut :

1. Bunga

Seperti bunga lainnya bunga anggrek terdiri dari 5 bagian utama yaitu sepal (kelopak bunga), petal (mahkota bunga), benang sari, putik dan ovari (bakal buah). Pelindung bunga saat masih kuncup adalah sepal. Anggrek memiliki 3 helai sepal yang berwarna indah, berlainan dengan sepal bunga lain yang pada umumnya berwarna hijau. Letaknya berbentuk segi tiga. Benang sari pada bunga anggrek ada yang hanya satu (*monandrae*), dan ada yang 2 (*diandrae*).

Benang sari dan tangkai kepala putik menjadi satu membentuk satu struktur yang disebut *column* (*tungu* bunga). Tidak seperti tanaman lainnya, *column* anggrek tidak mempunyai tepung sari seperti bubuk, tetapi mempunyai gumpalan sebuk sari yang disebut *polinia*.

Kepala putik (*stigma*) terletak di bawah *cap* dan *polinia*, menghadap ke *labelum*. Tampaknya seperti lubang dangkal yang bulat dan agak lengket. *Ovari* bunga terletak di

bawah struktur mahkota. Kedudukan yang demikian disebut *inferior ovari*. *Ovary* ini biasanya bersatu dengan tangkai bunga.

a. Buah

Buah anggrek merupakan buah *capsular* yang berbelah 6. Biji di dalam buah sangatlah banyak. Biji-biji anggrek ini tidak mempunyai *endosperm* yaitu cadangan makanan seperti biji tanaman lainnya. Cadangan makanan ini diperlukan dalam perkecambahannya dan pertumbuhan awal biji. Oleh karena itu perkecambahannya dibutuhkan gula dan persenyawaan-persenyawaan lain dari luar atau dari lingkungan sekelilingnya.

b. Daun

Bentuk daun anggrek bervariasi dari sempit memanjang sampai bulat panjang. Seperti pada tanaman monokotil, daun bunga anggrek tidak memiliki tulang daun yang berbentuk lala menyebar, tetapi tulang daunnya sejajar dengan helaian daun. Tebal daun juga bervariasi dari tipis sampai tebal berdaging.

c. Batang

Batang anggrek ada yang berbentuk tunggal dengan bagian ujung batang tumbuh lurus tidak terbatas. Daun-daunnya yang tua pada batang sebelah bawah gugur. Setelah daun gugur batang tampak seperti mati. Pada umumnya untuk perbanyakannya dapat digunakan potongan-potongan batang tunggal tersebut. Bekas

potongannya dapat membentuk pucuk baru kembali. Pola pertumbuhan itu disebut *monopodial*, ada juga pola pertumbuhan *simpodial* yaitu anggrek dengan pertumbuhan ujung batang terbatas. Batang ini akan tumbuh terus. Setelah mencapai batas maksimum, pertumbuhan batang akan berhenti. Pertumbuhan baru ini akan dilanjutkan oleh anakan baru yang tumbuh di sampingnya. Pada anggrek simpodial ini terdapat suatu penghubung yang disebut *rizom* atau batang di bawah tanah. Pertumbuhan baru akan keluar dari rizom ini.

d. Akar

Akar anggrek epifit umumnya lunak dan mudah patah. Ujungnya meruncing, licin dan sedikit lengket. Akar anggrek memiliki lapisan *velamen* yang bersifat *spongy* (berongga). Di awal lapisan ini terdapat lapisan yang mengandung klorofil. Pada saat akar ini menyentuh batang yang keras, maka akar ini mudah melekat. Akar-akar yang sudah tua akan menjadi coklat dan kering, kemudian fungsinya digantikan dengan akar-akar yang baru tumbuh. Pada jenis yang monopodial, terdapat banyak akar aerial yang masih aktif ujungnya berwarna hijau, hijau keputihan atau kuning kecoklatan, licin dan mengkilat. Akar ini besar dan dapat bercabang-cabang.⁹

⁹ Livy Winata Gunawan, *Budidaya Anggrek*, penebar swadaya, Jakarta.1986, hal: 3-8



Gambar 6. Anggrek bulan

(Diambil dari buku : Dewan Pimpinan Daerah Perhimpunan Anggrek Indonesia Kalimantan Selatan berjudul Pesona Anggrek Meratus (diakses pada agustus 2018 pukul 12:23)

Lantaran keindahannya itu wajar anggrek bulan ditetapkan sebagai bunga “puspa pesona”, satu diantara 3 bunga nasional Indonesia. Anggrek bulan ditetapkan sebagai bunga puspa pesona mendampingi bunga melati dan raflesia arnoldi.

2. Batik

Indonesia kaya akan budaya. Batik salah satu dari sekian banyak kebudayaan yang ada di Indonesia. Batik sudah lama dikenal sebagai warisan budaya nusantara.

Istilah batik dalam bahasa Jawa secara etimologi disebut ‘amba’, yang berarti lebar, luas, kain; dan “titik” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah ”batik”, yang berarti menghubungkan titik –titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar. Batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori. Dalam bahasa Jawa, “batik” ditulis dengan “bathik” mengacu pada huruf Jawa “tha”, yang menunjukkan bahwa batik adalah

rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu.¹⁰

Melalui penjabaran di atas dalam membuat batik diperlukan adanya proses dalam pembuatan batik. Proses pembuatan batik diantaranya meliputi: teknik batik, kelompok batik, teknik pewarnaan, dan proses pembuatan batik.

A. Teknik batik

Menurut prosesnya teknik batik dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi. Seiring berkembangnya teknologi dan menghindari lamanya proses produksi batik, digunakan *screen printing* agar dapat memproduksi batik dengan cepat. Berikut penjelasan tentang batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi :¹¹

1. Batik tulis

Batik tulis adalah batik yang proses pengerjaannya menggunakan canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa untuk menampung malam (lilin). Ujungnya berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam yang digunakan untuk membentuk gambar pada permukaan bahan yang akan dibatik. Batik tulis dibagi menjadi 2 yaitu batik tulis halus dan batik tulis kasar.

Bentuk gambar pada batik tulis tidak ada pengulangannya yang jelas, sehingga gambar lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif

¹⁰ Ari wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, ANDI OFFSET,yogyakarta , 2011, hal : 4

¹¹ Asti Musman & Ambar B. Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*,G-Media,yogyakarta,2011, hal: 17-22

lebih kecil jika dibandingkan dengan batik cap. Gambar batik tulis tampak rata pada kedua sisi kain (tembus bolak – balik). Khususnya pada batik tulis yang halus.

2. Batik cap

Batik cap adalah kain yang dihiasi dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap. Canting cap adalah suatu alat yang dibuat menggunakan tembaga dimana terdapat desain suatu motif. Permintaan akan batik cap didorong oleh banyaknya permintaan akan batik. Permintaan ini diproses oleh pengusaha batik dengan membuat cap mengingat pembuatan batik tulis memerlukan waktu yang relatif lama.

Bentuk gambar/desain pada batik cap selalu mengalami pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berulang dengan bentuk yang sama dengan ukuran garis motif relatif besar dibandingkan dengan batik tulis dan gambar pada batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain.

3. Batik kombinasi (tulis dan cap)

Proses pembuatan batik dapat dilakukan dengan menggunakan perpaduan antara *screen printing* (sablon) atau memakai cap dengan malam.

4. Batik *printing*

Batik *printing* adalah teknik pembuatan batik yang sama seperti sablon yaitu menggunakan klise (kasa) untuk mencetak motif batik diatas kain. Proses pewarnaannya sama dengan proses pembuatan tekstil biasa

yaitu dengan menggunakan pasta yang dicampur pewarna sesuai dengan keinginan. Kemudian dicetak sesuai motif yang telah dibuat. Jenis batik ini dapat diproduksi dalam jumlah besar karena tidak melalui proses penempelan lilin dan pencelupan seperti batik pada umumnya, hanya saja motif yang dibuat adalah motif batik.

B. Kelompok batik

Selain teknik pembuatan batik ada pula pengelompokan motif batik. Motif yang dimaksud yaitu berupa motif geometris dan motif batik non geometris.

1. Motif batik geometris adalah motif yang didefinisikan sebagai motif batik yang ornamennya tersusun secara geometris. Jenis batik yang tergolong motif geometris contohnya adalah motif *ceplok*, dan *kawung*.

2. Motif batik non geometris adalah motif yang kebanyakan memiliki bentuk dan susunan motif yang tidak teratur. Pola hias yang termasuk dalam golongan motif batik non geometris diantaranya tersusun dari ornamen tumbuhan, candi, maupun binatang dalam susunan yang tidak teratur.¹²

Selain motif batik ada juga bentuk bentuk pengembangan gambar antara lain: stilasi, deformasi, dan distorsi.

1) Stilasi adalah mengubah bentuk asli dengan sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan pengayaan dan dapat

¹² <https://fitinline.com/article/read/motif-batik-geometris-dan-non-geometris/pada15januari2020>
pukul 20:00WIB

dilihat menjadi bermacam-macam bentuk baru yang bersifat dekoratif namun ciri khas bentuk asli masih nampak.

- 2) Deformasi adalah perubahan bentuk, posisi dan dimensi dari suatu objek.
- 3) Distorsi adalah melukiskan objek dengan cara melebih-lebihkan dan menonjolkan bagian bentuk benda yang ingin didistorsi.¹³

C. Teknik pewarnaan

Dalam prosesnya batik membutuhkan dua macam pewarnaan. Pada awalnya pewarna yang digunakan dari bahan alami. Seiring berkembangnya zaman dan kebutuhan akan pewarna yang lebih mudah penggunaannya, maka dipakailah pewarna sintetis. Berikut adalah penjelasan mengenai pewarna alam dan pewarna sintetis.

1. Pewarna alam adalah bahan perwarna yang dihasilkan dari berbagai macam bahan alami, antara lain: daun, kulit pohon, kayu, kulit akar, bunga. Berikut adalah beberapa tanaman yang dapat digunakan sebagai pewarna alam, antara lain: *teger, tingi, jambal, jolawe, indego*, dan daun jati.
2. Pewarna sintetis adalah pewarna yang diperoleh dari bahan-bahan kimiawi antara lain: *naphthol, indigosol, dan remasol*.¹⁴

D. Proses membatik

1. Pemilihan kain

¹³ <http://anissfiiart.blogspot.com/2019/01/stilasi-deformasi-dan-distorsi-contoh.html?m=1> pada 19 januari pukul 20:33

¹⁴ Asti Musman & Ambar B. Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, G-Media, Yogyakarta, 2011, hal: 24-26

Hal pertama yang dilakukan dalam pengerjaan batik pada karya Tugas Akhir ini adalah memilih bahan atau kain yang baik. Pemilihan bahan dan kain dapat berpengaruh dalam pembuatan suatu karya.

2. Memotong kain

Setelah bahan kain telah ditentukan, hal yang dilakukan selanjutnya ialah memotong kain sesuai dengan kebutuhan.

3. *Nyorek*

Nyorek adalah proses menjiplak atau membuat pola di atas kain yang akan dibatik dengan cara dijiplak. *Nyorek* dikerjakan di atas meja pola agar mempermudah pengerjaan.

4. Mordan

Mordan adalah proses perendaman kain sebelum kain dibatik, mordan menggunakan bahan soda abu dan ditambah dengan sedikit deterjen.

5. *Nglowongi*

merupakan proses menggoreskan malam atau lilin dengan canting sesuai dengan motif yang telah digambar pada kain.

a. Memberi isen-isen atau *ngiseni*

Memberi isen-isen yaitu menambahkan hiasan pada motif utama. *Ngiseni* dilakukan setelah proses *nglowongi*.

b. Pewarnaan pertama

Proses pewarnaan dilakukan setelah proses pembatikan. Pencelupan yang pertama yaitu warna yang lebih muda dahulu. Pewarnaan menggunakan teknik celup.

6. *Nembok*

Nembok adalah proses menutup bagian-bagian yang ingin ditutup supaya tidak terkena warna yang selanjutnya.

7. Pewarnaan kedua

Setelah proses *nemboki*, langkah selanjutnya yaitu pewarnaan yang kedua. Adapun warna yang digunakan adalah warna gelap.

8. *Nglorod*

Nglorod merupakan tahan yang terakhir fungsinya untuk proses mengilangkan malam atau lilin yang menempel pada kain dengan cara memasukan kain ke dalam air yang telah mendidih.

9. Pencucian kain

Proses pencucian ini bertujuan membersihkan sisa-sisa malam atau lilin yang masih menempel pada kain.

10. Proses penjemuran, proses penjemuran ini dilakukan hanya diangin-anginkan saja tidak terkena langsung sinar matahari.

3. Busana

Kata “busana” diambil dari bahasa sansekerta ‘bhusana’. dalam bahasa Indonesia dan pemahaman masyarakat terjadi pergeseran arti ‘busana’ menjadi ‘pakaian busana adalah sesuatu yang dipakai dari ujung kepala sampai ujung kaki untuk menutupi atau melindungi tubuh dari cahaya matahari. Penggunaan batik sebagai bahan busana berkembang sangat pesat dan banyak sekali modelnya, tidak seperti dulu yang hanya dipakai sebagai *jarik*, *dodot*, *iket*, *sinjang*, *kemben*, dan *slendang*. Salah satu berkembangnya busana adalah busana pesta.¹⁵

Fungsi busana tak lain untuk menutupi tubuh dari serangan hewan dan menutupi badan dari cahaya matahari. Busana wanita menurut kesempatan terdiri dari beberapa macam antara lain:¹⁶

1. Busana rumah busana yang dipakai dirumah
2. Busana olahraga busana yang dipakai dalam kesempatan olahraga biasanya menggunakan bahan yang menyerap keringat.
3. Busana santai busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi.
4. Busana kerja busana yang dipakai dalam melakukan pekerjaan resmi maupun tidak resmi. Biasanya bahan, warna, model ditentukan dengan jenis pekerjaan.

¹⁵ Iqraa’ Al- Firdaus, *Inspirasi – Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.Hal .12

¹⁶ <http://seminarfebriela.blogspot.com/2016/08/busana-wanita-berbusana-merupakan-salah.html?m=1> pada 16 januari 2020 pukul 20: 54 WIB.

5. busana pesta busana yang dipakai untuk menghadiri kegiatan pesta

Busana pesta busana yang digunakan untuk menghadiri acara pesta salah satunya pesta kondangan. busana yang digunakan terlihat simpel elegan, maka dari itu pemilihan busana pesta haruslah mendukung atau menunjang kemewahan busana sesuai kesan tersebut. bahan yang dipakai busana pesta adalah bahan yang memiliki kualitas tinggi dengan tekstur sangat lembut dan berkilau seperti satin bridal, jaguar.



C. TINJAUAN PUSTAKA SUMBER PENCIPTAAN

Penciptaan karya busana ini penulis menggunakan literatur yang terkait dengan ide yang penulis angkat sebagai referensi penciptaan. Adapun literatur tersebut antara lain :

Dewan Pimpinan Daerah Perhimpunan Anggrek Indonesia Kalimantan Selatan menerbitkan buku yang berjudul *Pesona Anggrek Meratus* pada tahun 2011 yang menjelaskan tentang macam-macam bunga anggrek serta gambar-gambar anggrek.

Dyah Rahmatia dan Pipit Pitriana yang menerbitkan buku yang berjudul *Seni Flora dan Fauna* pada tahun 2001 yang menjelaskan tentang bunga- bunga yang menjadi bunga nasional seperti negara Singapura dan Thailand. Bangsa Yunani menggunakan anggrek sebagai simbol kejantanan. Sedangkan bangsa Tiongkok dahulu bahwa merupakan tumbuhan yang mengeluarkan aroma harum dari tubuh kaisar Tiongkok. Pusat penanaman anggrek di Eropa adalah Inggris, sedangkan di Asia adalah Muangtai. Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan tumbuhan anggrek.

Ari wuladari buku yang berjudul *Batik Nusantara, Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industry Batik* pada tahun 2011 yang menjelaskan tentang perkembangan batik yang ada di nusantara.

Setijati D. Sastrapradja menerbitkan buku yang berjudul *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia* pada tahun 2012 yang menjelaskan tentang tanaman-tanaman yang ada di Indonesia seperti bunga anggrek, melati, dan raflesia.

H. Rahmat Rukmana menerbitkan buku yang berjudul *Anggrek Bulan* pada tahun 2000 yang menjelaskan tentang bunga anggrek bulan serta cara merawat anggrek bulan menjadi berbuga lambat.

Livy Winata Gunawan menerbitkan buku yang berjudul *Budidaya Anggrek* pada tahun 1986 yang menjelaskan cara merawat bunga anggrek serta media yang dipakai dalam menanam bunga anggrek.

Jurnal Rismayanti Premitasari, Mila Karmila, yang berjudul *Lady Diana's Style in Evening Dress* menjelaskan tentang macam-macam pengolongan busana pesta.

Jurnal Rahmad Agus Triyanto yang berjudul *Bunga Anggrek* sebagai sumber ide penciptaan busana pesta wanita yang menjelaskan tentang proses pembuatan karya tugas akhir.

Jurnal Redy Prameswari yang berjudul *perancangan tekstil* sebagai busana pesta dengan motif anggrek yang menjelaskan tentang proses pembuatan tekstil yang menjadi busana pesta.

D. Tinjauan visual tema

1. Tinjauan visual batik



Gambar 7. Batik motif bunga anggrek bulan dengan pewarnaan alam.
<http://batiklinggokendal.blogspot.com/2014/>
(Diunduh pada senin, 25 November 2019 pukul 10:41)

Batik yang di dalamnya mengandung motif bunga anggrek namun penempatannya mengacu pada komposisi elemen tertentu yang terkandung dalam batik tersebut.

2. Tinjauan Visual busana pesta



Gambar 8. Kebaya batik
<https://m.kaskus.co.id/thread/5b84dd679e7404b34e8b456a/inspirasi-gaun-bridesmaid-terpopuler-biar-flawless-saat-dampingi-calon-manten/>
(diunduh pada selasa, 26 november 2019 pukul 11:20 WIB)

Gambar di atas merupakan kebaya batik yang dipakai pada acara fashion show pada busana ini menggunakan kombinasi batik yang dipakai pada bagian rok sehingga menampilkan kesan anggun.



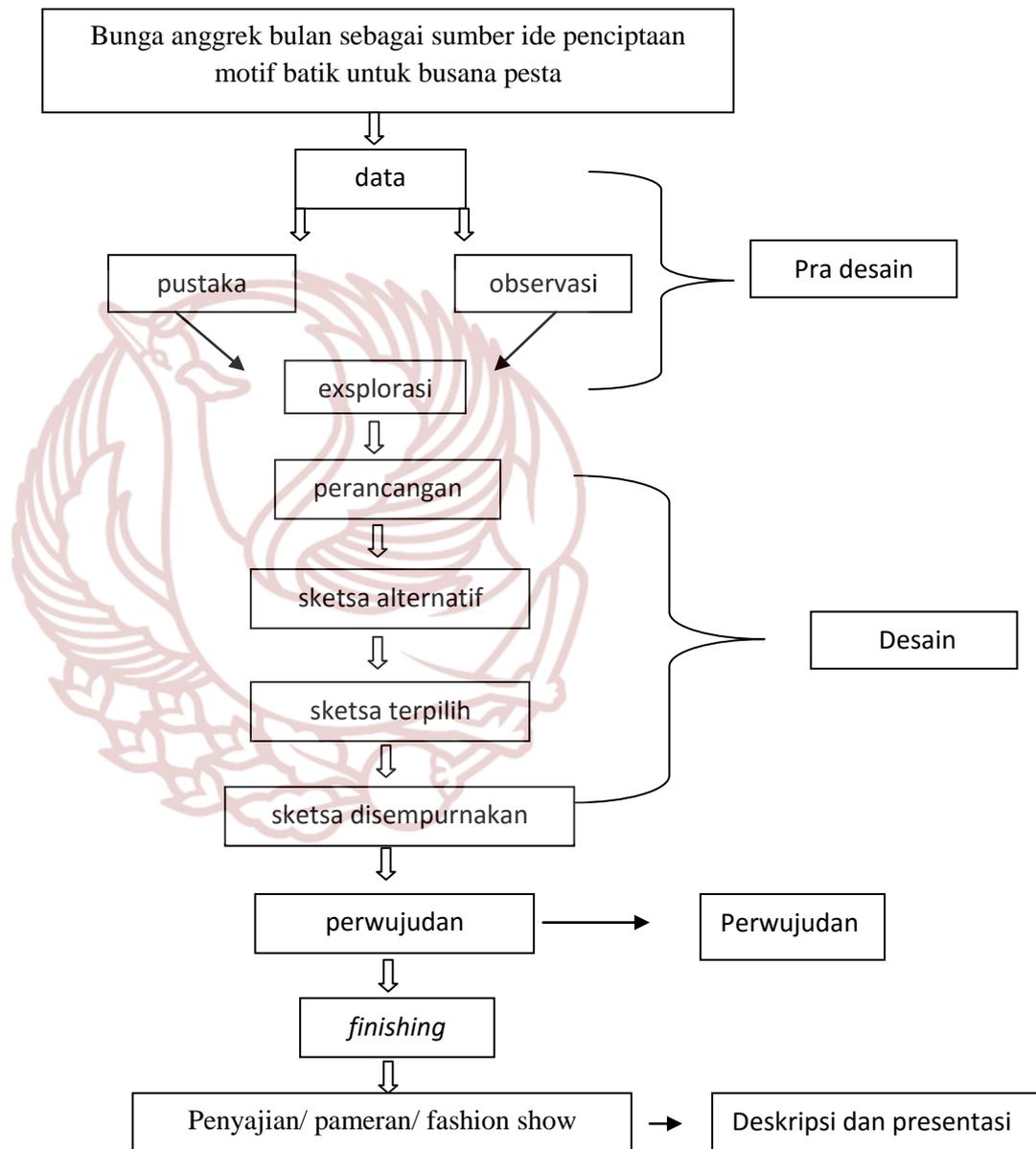
Gambar 9. Busana pesta

<https://m.kaskus.co.id/thread/5b84dd679e7404b34e8b456a/inspirasi-gaun-bridesmaid-terpopuler-biar-flawless-saat-dampingi-calon-manten/>
(diunduh pada selasa, 26 november 2019 pukul 11:20 WIB)

Pada gambar di atas bisa kita tinjau bahwasanya busana pesta ini menggunakan pola potongan pada bagaian bawah lutut serta potongan pada bagian lengan menggunakan pola setengah lingkaran memberikan kesan terlihat elegan.

E. Gambar Bagan

Berikut adalah bagan proses pembuatan karya tugas akhir yang tersusun sebagai berikut :



Gambar 10. Bagan Proses Penciptaan Karya
(dok. Dyah risanti 12/07/2018)

BAB III

Perwujudan karya dan busana pesta

Penciptaan karya tentunya melalui beberapa proses tahapan. Hal itu dilakukan demi memenuhi tujuan dan perwujudan karya sesuai dengan harapan yang diinginkan. Adapun beberapa tahapan proses perwujudan batik menjadi sebuah busana pesta. Tahapan-tahapan tersebut meliputi : tahapan eksplorasi, tahapan perancangan, dan tahapan perwujudan.

A. Eksplorasi

Menurut kamus Bahasa Indonesia eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang berada ditempat itu.¹⁷ Sebuah karya merupakan hasil kreativitas manusia melalui gagasan, konsep dan ide. Ide atau gagasan yang berkembang dalam pikiran dituangkan dalam sebuah karya seni.

Eksplorasi Pencarian data- data melalui studi pustaka dilakukan guna menambah pengetahuan dan guna memperkuat konsep yang telah dirancang dalam menciptakan suatu karya. Adapun tahapan eksplorasi dalam menciptakan karya Tugas Akhir ini terdapat tiga bagian, antara lain :

1. Eksplorasi Konsep

Konsep adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan suatu karya. Konsep merupakan salah satu bentuk pemikiran yang menjadi dasar atau pijakan dalam mewujudkan suatu karya. Proses pencarian untuk menciptakan suatu konsep merupakan hasil kreativitas

¹⁷ Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002

setiap individu, termasuk pengetahuan, pengalaman, dan *skill* yang dilakukan oleh setiap individu.

Pemikiran atau ide gagasan sebagai kosep dasar pada konsep Tugas Akhir ini diperoleh dari mengamati proses pembuatan batik. Selain itu juga melakukan pengamatan tentang macam-macam busana pesta dengan menonton acara-acara *fashion show*. Ketertarikan pembuatan batik dengan proses menggunakan pewarna alam memberikan ide untuk menciptakan busana pesta. Sehingga konsep pada Karya Tugas Akhir ini adalah membuat motif batik pada kain dengan menjadikan malam (lilin) sebagai perintang warna atau yang disebut dengan batik, yang selanjutnya akan diwujudkan kedalam bentuk busana pesta.

2. Eksplorasi Bentuk

Eksplorasi bentuk dilakukan untuk lebih mendalami suatu objek yang berkaitan dengan bentuk karya yang akan diciptakan.pendalam terhadap motif batik yang akan digunkan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini dilakukan guna terciptanya kain batik yang indah bila diwujudkan dalam bentuk busana pesta. Selain dilakukan pendalaman terhadap motif batik juga dilakukan pendalaman terhadap bentuk/model busana pesta.

3. Eksplorasi bentuk motif batik

Dalam pembuatan motif batik pada karya Tugas Akhir ini mengambil dari motif bunga anggrek bulan yang kemudian distilasi (perubahan motif untuk mencapai suatu motif yang indah dengan cara menggayakan objek yang digambar).

4. Eksplorasi bentuk busana pesta

Pembuatan karya Tugas Akhir karya ini membuat busana pesta. Adapun model busana yang dibuat yaitu busana yang sopan tetapi tetap mengikuti trend. Supaya mengikuti trend perkembangan model busana di era sekarang.

a. Eksplorasi material

Eksplorasi material dilakukan guna lebih mengenal bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat karya. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini:

1. Bahan Batik

1) Kain

Kain merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses pembuatan batik. Adapun kain yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah kain *primissima*. Kain *primissima* dipilih karena kain yang termasuk golongan kain halus, sehingga sesuai jika digunakan dalam pembuatan busana pesta.

2) Pewarna

Pewarna yang digunakan dalam pembuatan karya batik pada Tugas Akhir ini adalah pewarna alam. Pewarna alam dipilih karena memiliki ciri khas tersendiri berbeda dengan pewarna sintetis.

1. Bahan Busana

Pembuatan busana pada karya Tugas Akhir ini menggunakan kain satin bridal, jaguar dan satin velvet. Satin bridal dipilih karena bahannya yang tebal dan mengkilap. Kain ini memberikan kesan glamour, mewah, dan elegan. Sama halnya dengan kain satin bridal, satin velvet juga memberikan kesan glamour, mewah dan elegan. Perbedaannya dengan kain satin bridal kain satin velvet lebih ringan, serta bahan kain lainnya yang menjadi kain kombinasi seperti, jaguar, *tulle mutiara*, dan broklat.

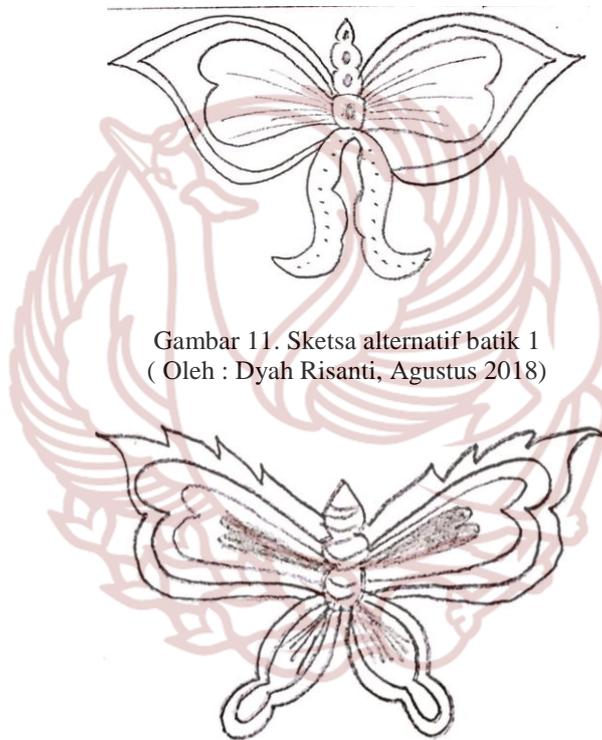
B. Metode perancangan

Perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari pencarian data ke dalam sketsa alteratif. Sketsa alternatif juga merupakan tahapan pencarian ide untuk memperoleh sejumlah pilihan desain agar dapat ditinjau lanjuti. Fungsi perancangan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan dengan hasil yang di inginkan.

Pembuatan karya Tugas Akhir ini terdapat beberapa tahapan perancangan, yaitu :

1. Sketsa alternatif

Pembuatan sketsa alternatif merupakan tahap memvisualisasikan hasil dari pengamatan dalam penggalian sumber ide, sehingga memudahkan dalam mewujudkan suatu karya. Adapun sketsa alternatif yang pada Tugas Akhir ini yaitu :



Gambar 11. Sketsa alternatif batik 1
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Gambar 12. Sketsa alternatif batik 2
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)



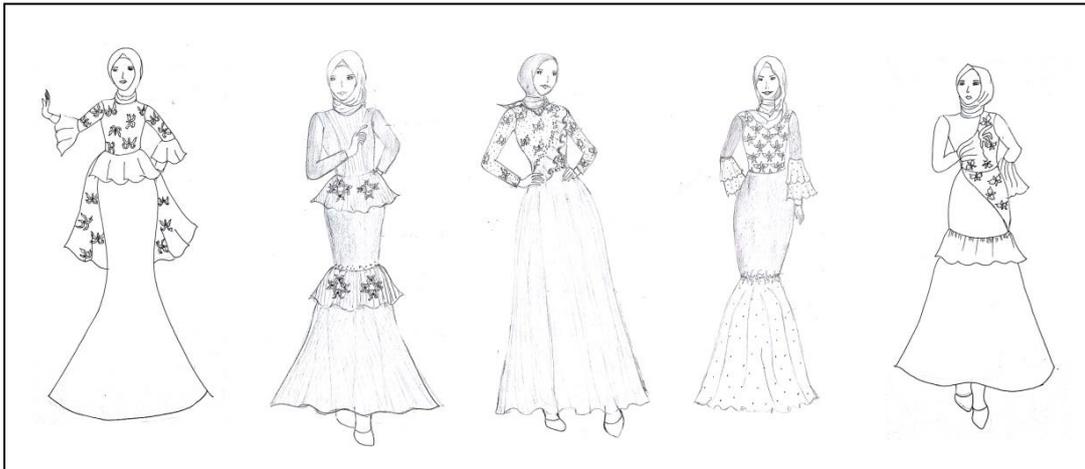
Gambar 13. Sketsa alternatif batik 3
(oleh :Dyah Risanti, Agustus 2018)



Gambar 14. Sketsa alternatif batik 4
(oleh: Dyah Risanti, Agustus 2018)



Gambar 15. Sketsa alternatif batik 5
(oleh : Dyah Risanti, Agustus)

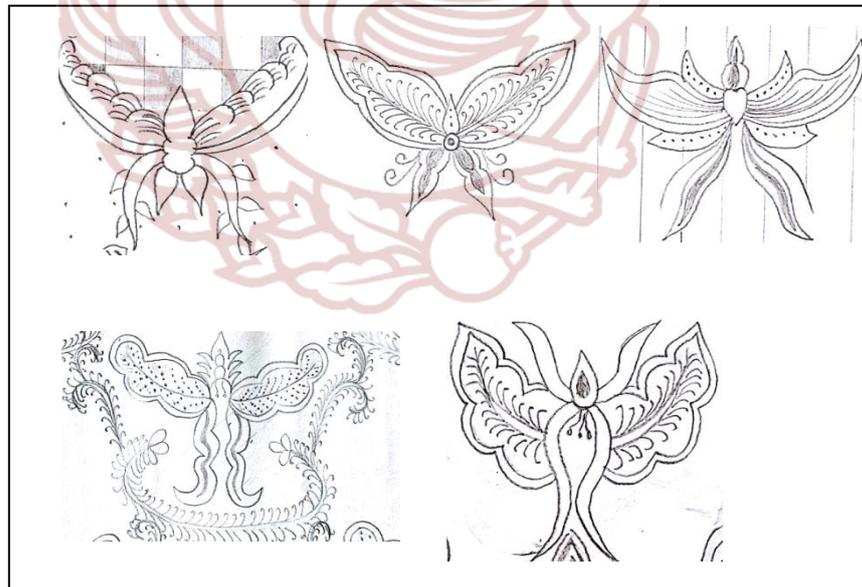


Gambar 16. Sketsa alternatif busana
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

2. Sketsa terpilih

Adapun sketsa-sketsa yang terpilih dalam karya Tugas Akhir ini yaitu :

a. Sketsa batik yang terpilih



Gambar 17. sketsa terpilih
(Oleh : Dyah Risanti, juni 2018)

b. Sketsa busana yang terpilih



Gambar 18. Sketsa busana yang belum disempurnakan
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Karya sketsa busana yang telah terpilih dan belum diempurnakan dengan menggunakan warna

3. Sketsa yang telah disempurnakan



Gambar 19. Sketsa batik terpilih 1
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Karya batik ini dibuat dengan pewarna alam indigo + soda menggunakan penggunci kapur dengan 7 dan 6 kali pencelupan..



Gambar 20. Sketsa batik terpilih 2
(Oleh : Dyah Risanti, agustus 2018)

Karya batik ini dibuat dengan pewarna alam tegger + soja menggunakan pengunci kapur + tawas dengan 12 dan 20 kali pencelupan..



Gambar 21. Sketsa batik terpilih 3
(Oleh : Dyah Risanti, agustus 2018)

Karya batik ini dibuat dengan pewarna alam tegger + soja menggunakan pengunci kapur + tawas dengan 12 dan 20 kali pencelupan.



Gambar 22. Sketsa batik terpilih 4
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Karya batik ini dibuat dengan pewarna alam tegger + soja menggunakan penggunci kapur + tawas dengan 12 dan 20 kali pencelupan.



Gambar 23. Sketsa batik terpilih 5
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Karya batik ini dibuat dengan pewarna alam indego + soja menggunakan penggunci kapur dengan 7 dan 6 kali pencelupan.



Gambar 24. Sketsa busana terpilih 1
(Oleh : Dyah Risanti, agustus 2018)

Pada gambar 23. Busana ini menggunakan kombinasi warna hitam menggunakan garis hias prinses serta menggunakan rok setengah lingkaran



Gambar 25. Sketsa busana terpilih 2
(Oleh : Dyah Risanti, agustus 2018)

Pada gambar 24. Busana ini menggunakan kombinasi warna kuning serta menggunakan pola rok setengah lingkaran pada bagian pinggang dan bawah lutut.



Gambar 26. Sketsa busana terpilih 3
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Pada gambar 25. Busana ini menggunakan kombinasi warna pink menggunakan cape setengah lingkaran serta menggunakan polar ok duyung pada bagian bawah.



Gambar 27. Sketsa busana terpilih 4
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Pada gambar 26. Busana ini menggunakan kombinasi warna merah dengan pola cape setengah lingkaran dan pada bagian bawah lutut.



Gambar 28. Sketsa busana terpilih 5
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Pada gambar 27. Busana ini menggunakan garis hias princes dan menggunakan polar rok setengah lingkaran dengan kombinasi warna biru.

C. Perwujudan karya

Proses perwujudan karya merupakan tahap pengerjaan untuk memvisualisasikan beberapa sketsa terpilih, yang kemudian diwujudkan menjadi karya seni. Adapun proses yang dikerjakan yaitu :

1. Persiapan alat dan bahan :

a. Tabel Alat

Sebelum proses pembuatan karya batik hal yang harus dipersiapkan dalam membuat batik adalah alat dan bahan batik pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Alat yang dipakai dalam membuat batik
(oleh : Dyah Risanti 5 november 2019)

No.	Alat
1.	
2.	<i>Dingklik</i> adalah alat yang dipakai sebagai tempat duduk pada saat membuat batik
3.	Gawangan adalah alat yang digunakan pada saat membuat fungsinya sebagai penyangga kain saat membuat batik
4.	Wajan adalah tempat untuk pemasakan lilin batik pada umumnya wajan yang digunakan menggunakan wajan kecil
5.	Tempat pewarna adalah tempat untuk merendam kain batik yang akan diwarnai
6.	Panci lorod adalah tempat untuk menampung kain batik saat proses pelorodan serta untuk merendam kain batik sebelum di lorod
7.	Tempat penjemuran adalah tempat untuk menjemur kain batik yang sudah di lorod mau pun yang belum di lorod
8.	Meja kaca adalah meja yang digunakan untuk

		memindahkan motif ke kain dengan media lampu sebagai penerangan yang berada dibawah meja.
9.	Ember	Ember adalah tempat untuk membuat warna, merendam warna sebelum di warna
10	Tongkat	Tongkat adalah alat yang digunakan pada saat pelorodan fungsinya supaya tangannya tidak panas
11	Timbangan	Timbangan adalah alat untuk
12	Gayung	Gayung adalah alat yang dipakai untuk mengambil air saat proses kerja
13	Kompor	Kompor adalah alat yang dipakai untuk memanasi wajan yang dipakai saat membatik
14	Sarung tangan	Sarung tangan adalah alat yang dipakai saat pewarnaan supaya tangan tidak kotor dan terkena warna

b. Bahan batik

Sebelum proses membuat batik bahan yang harus dipersiapkan untuk proses membatik adalah:

1) Kain primisima



Gambar 29. Kain primisima
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2019)

2) Malam

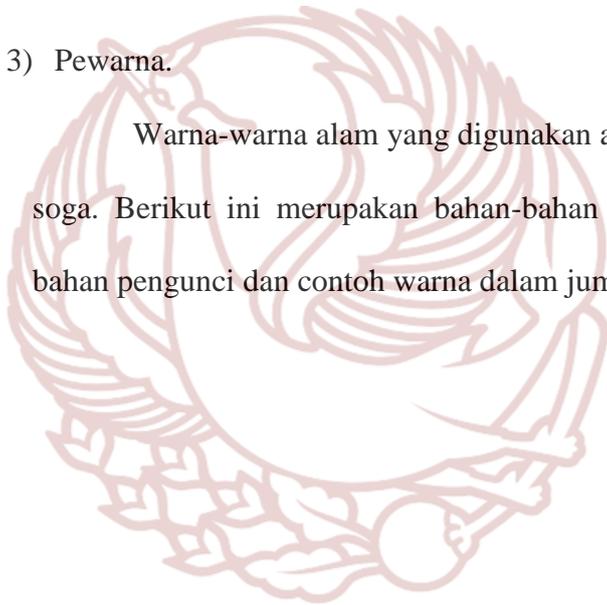
Malam atau lilin yang digunakan dalam membuat karya ini menggunakan malam carik.



Gambar 30. Malam carik
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2019)

3) Pewarna.

Warna-warna alam yang digunakan ada warna indigo dan soga. Berikut ini merupakan bahan-bahan pewarna alam serta bahan pengunci dan contoh warna dalam jumlah 5kali celup:



Tabel 2. Bahan pewarna batik dan contoh dalam 5x celup
(Oleh : Dyah Risanti 5 november 2019)

No	Bahan	Hasil warna dari 5 kali pencelupan dengan fiksasi		
		Tawas	Kapur	Tunjung
1.	<p><i>Indigofera</i></p> 			
2.	<p>Sogan : Percampuran dari kayu tingi, kayu jambal, dan kayu teger</p>  <p>Kayu <i>tingi</i></p>  <p>Kayu <i>jambal</i></p>  <p>Kayu <i>teger</i></p>			
3.	<p><i>Jolawe</i></p>			

				
4.	<p><i>Kayu Teger</i></p> 			
5.	<p>Percampuran antara <i>Kayu Teger</i> dan indigofera</p>  <p><i>Kayu teger</i></p>  <p><i>Indigofera</i></p>			
6.	<p>Percampuran antara <i>Jolawe</i> dan <i>indigofera</i></p>  <p><i>Jolawe</i></p> 			

	<i>Indigofera</i>			
--	-------------------	--	--	--

4). Pengunci atau Fiksasi

Fiksasi berfungsi sebagai bahan pengunci batik biasanya menggunakan bahan tawas, tunjung dan air kapur.



Gambar 31. Pengunci atau Fiksasi
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2019)

1. Alat dan bahan busana

Sebelum membuat busana hal yang harus dilakukan adalah menyiapkan berbagai macam alat yang membantu proses pembuatan karya. adapun alat yang digunakan sebagai berikut:

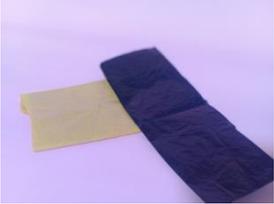
- a. Alat pembuatan bahan busana yaitu

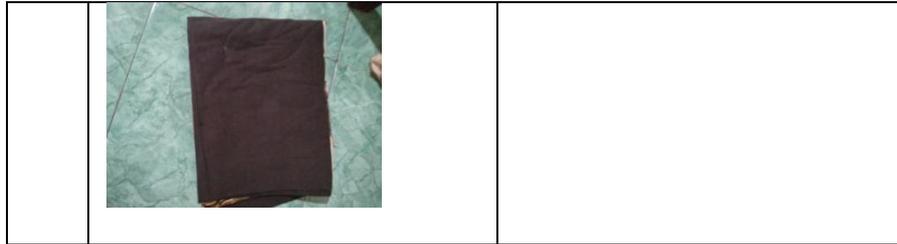
Tabel 3. Alat yang digunakan membuat busana
(oleh : Dyah Risanti 5 november 2019)

No.	Alat dan gambar	Keterangan
1.	<p>Mesin jahit</p> 	<p>Mesin jahit merupakan alat yang digunakan untuk menjahit. Mesin jahit yang digunakan disini adlah mesin jahit manual. Mesin jahit membuat jahitan menjadi rapi. Mesin jahit juga digunakan untuk menyambungkan setiap sisi pakaian yang perlu untuk disambung sehingga menjadi suatu busana.</p>
2.	<p>Jarum pentul dan bantalan</p> 	<p>Jarum pentul merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan dalam proses menjahit. Seperti meyatukan bagian – bagian tubuh yang akan dijahit, sehingga ketika proses menjahit dengan mesin akan lebih mudah. Sedangkan bantalan jarum berfungsi sebagai tempat untuk menusukan jarum agar tidak tercecet ketika menjahit.</p>
3.	<p>Gunting kain</p> 	<p>Gunting kain berfungsi untuk menggunting bahan pakaian atau kain yang akan dijahit</p>
4.	<p>Gunting kertas</p>	<p>Gunting kertas digunakan untuk menggunting pola yang dibuat dikertas.</p>

		
5.	Meteran 	Berfungsi sebagai alat mengukur badan, selain itu juga sebagai alat ukur untuk membuat pola.
6.	Jarum jahit tangan 	Berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menjahit dengan menggunakan tangan bila diperlukan, contoh untuk memasang kancing.
7.	Jarum jahit mesin 	Berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menjahit yang berada dalam mesin jahit.
8.	Kertas pola	Kertas pola yang digunakan untuk membuat pola pakaian yang akan dibuat, agar busana yang dibuat sesuai. Biasanya menggunakan kertas roti.

		
9.	Alat tulis (pensil dan penghapus) 	Berfungsi sebagai alat untuk menggambar pola pada kertas pola.
10.	Kapur jahit 	Kapur jahit berfungsi sebagai alat untuk menggambar atau menandai pola yang ada di kain.
11.	Penggaris siku dan panggul 	Berfungsi sebagai alat yang digunakan saat membuat pola. penggaris panggul digunakan untuk membuat pola pada bagian panggul bawah, seperti rok. Penggaris siku berfungsi untuk menggaris pola yang berbentuk lurus dan siku.
12.	Rader 	Berfungsi sebagai alat pemberi tanda batasan yang akan dijahit.

13.	<p>Karbon jahit</p> 	<p>Berfungsi sebagai alat untuk menjiplak pola pada kain, sehingga kain yang akan dijahit sesuai dengan pola yang telah dibuat.</p>
14.	<p>Pendedel</p> 	<p>Berfungsi sebagai alat untuk membuka kembali jahitan yang salah saat menjahit.</p>
15.	<p><i>Dress form</i> atau boneka jahit</p> 	<p>Boneka jahit yaitu tiruan dasar bentuk tubuh manusia. Berfungsi untuk mengepaskan bagian – bagian busana yang telah dijahit, apakah sudah sesuai yang diharapkan atau belum.</p>
16.	<p>Setrika</p> 	<p>Setrika digunakan untuk menempelkan kain keras dan <i>tricot</i> pada bahan utama. Selain itu juga berfungsi sebagai alat untuk merapikan jahitan dan busana agar tidak terlihat kucel.</p>
17.	<p>Alas setrika</p>	<p>Alas setrika berfungsi sebagai alas untuk menyetrika pakaian.</p>

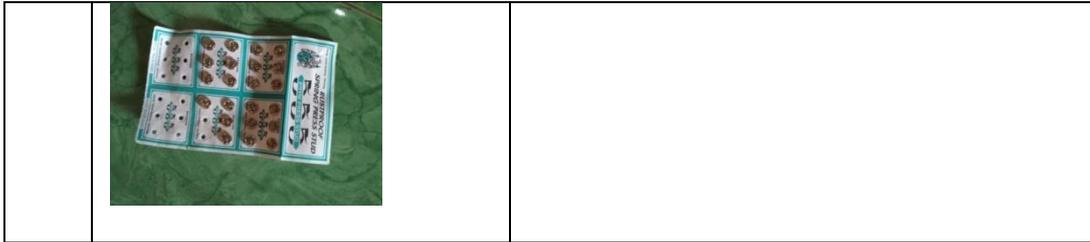


b. Bahan yang digunakan untuk membuat karya busana pesta yaitu :

Tabel 4. Bahan pembuatan busana
(oleh : Dyah Risanti 5 november 2019)

No.	Bahan dan gambar	Keterangan
1.	<p>Kain</p> 	<p>Kain merupakan bahan yang paling penting dalam proses pembuatan busana. Adapun kain yang digunakan dalam pembuatan busana pesta adalah jaguar, satin bridal, satin velvet, broklat, tulle mutiara, tile motif, erow, dan SPTI.</p>
2.	<p>Benang</p> 	<p>Benang berfungsi untuk menyatukan kain yang telah dipotong sesuai pol, sehingga menjadi busana yang diinginkan.</p>
3.	<p>Tricoat</p> 	<p>Berfungsi sebagai bahan pelapis untuk busana</p>

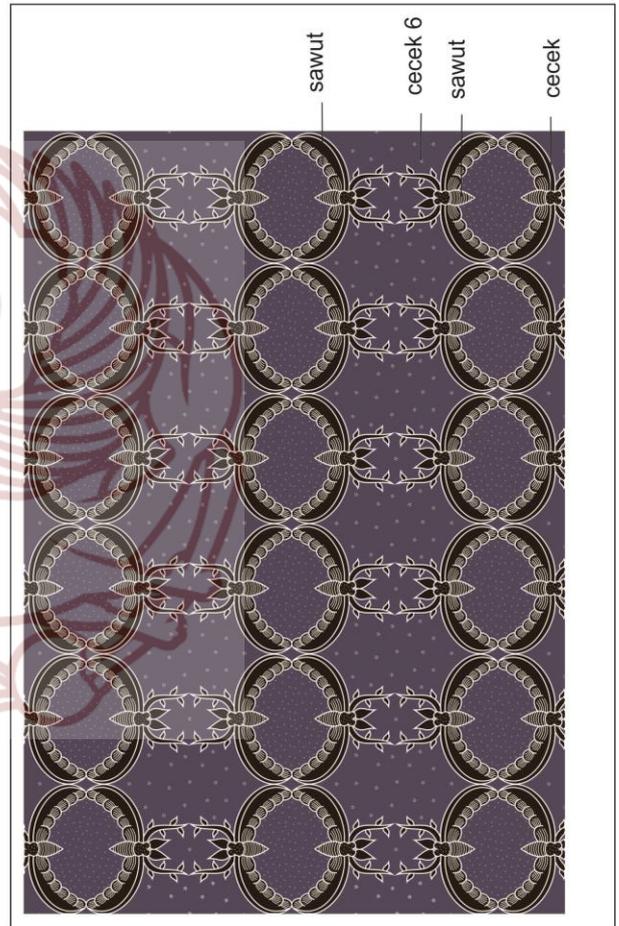
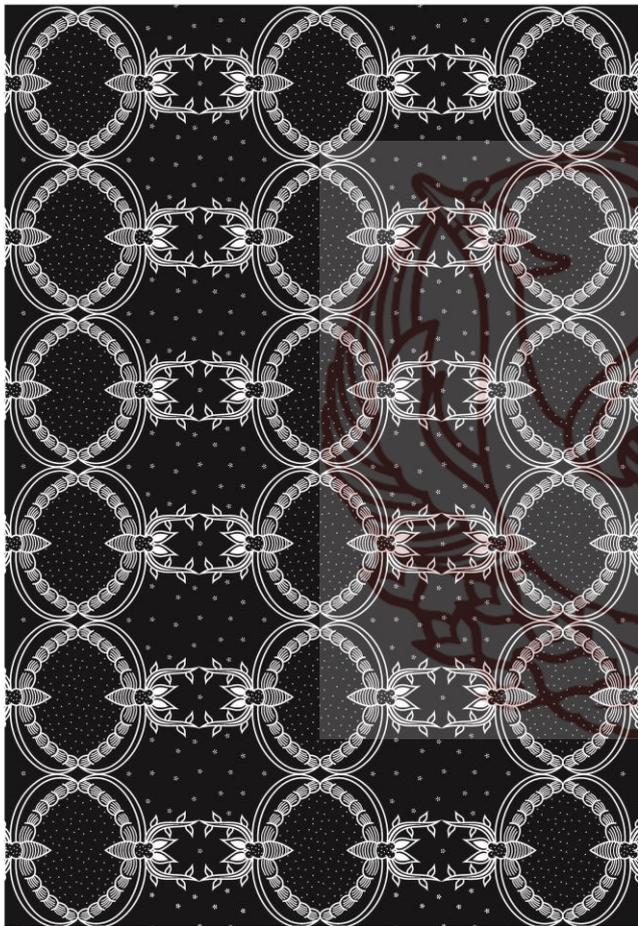
4.	<p>Retsleting</p> 	<p>Retsleting berfungsi sebagai buka tutup pada busana, agar busana tersebut mudah dipasang lepas.</p>
5.	<p>Kain keras</p> 	<p>Kain pengeras berfungsi sebagai pelapis agar bahan yang digunakan menjadi kaku. Kain pengeras ini hampir sama dengan tricoat, hanya saja bedanya lebih kaku dibandingkan dengan tricoat. Biasanya kain keras digunakan pada bagian kerah, pinggang dan manset.</p>
6.	<p>Payet</p> 	<p>Payet digunakan sebagai bahan penghias dalam pembuatan busana.</p>
7.	<p>Mutiara</p> 	<p>Mutiara digunakan sebagai bahan penghias dalam pembuatan busana.</p>
8.	<p>Senar</p> 	<p>Senar digunakan sebagai alat ganti benang untuk menghias busana, fungsinya tidak lain supaya saat menghias busana tidak Nampak benang melainkan kan senar yang tidak kelihatan.</p>
9.	<p>Kancing ceplis</p>	<p>Digunakan sebagai perekat/penempel bahan kombinasi ke bahan utama.</p>



2. Proses pembuatan gambar kerja

Gambar kerja merupakan gambar lanjutan dari desain terpilih yang telah dibuat sebelumnya, namun mencakup bagian yang lebih detail. Gambar kerja dibuat dengan perbandingan dari ukuran karya yang sebenarnya, dalam membuat batik mencakup pada bagian dengan detail motif, komposisi warna serta repetisi yang lebih matan. Sedangkan pada baju ialah pecah pola baju untuk mempermudah pemindahan motif batik pada bagian baju supaya motif batik sesuai dengan desain. Berikut penjelasan ke-5 karya busana pesta dan motif batik.

 <p>INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA</p>	
<p>JURUSAN KRIYA PROGRAM STUDI BATIK</p>	
<p>TUGAS AKHIR KARYA</p>	
<p>DYAH RISANTI NIM 14154107</p>	
<p>KARYA I</p>	
IDE DASAR	BUNGAANGREK BULAN
UKURAN	200 X 150
TEKNIK PEMBUATAN	BATIK TULIS
TEKNIK PEWARNAAN	TUTUP CELUP
SKALA	1 : 10
BAHAN PEWARNA	PEWARNA ALAM
MEDIA	KAIN PRIMISSIMA
<p>DOSEN PENGAMPU</p>	
<p>AGUNG CAHYANA, MA., M.Eng</p>	



Gambar 32. Gambar kerja desain batik dan warna karya 1
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)



**INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

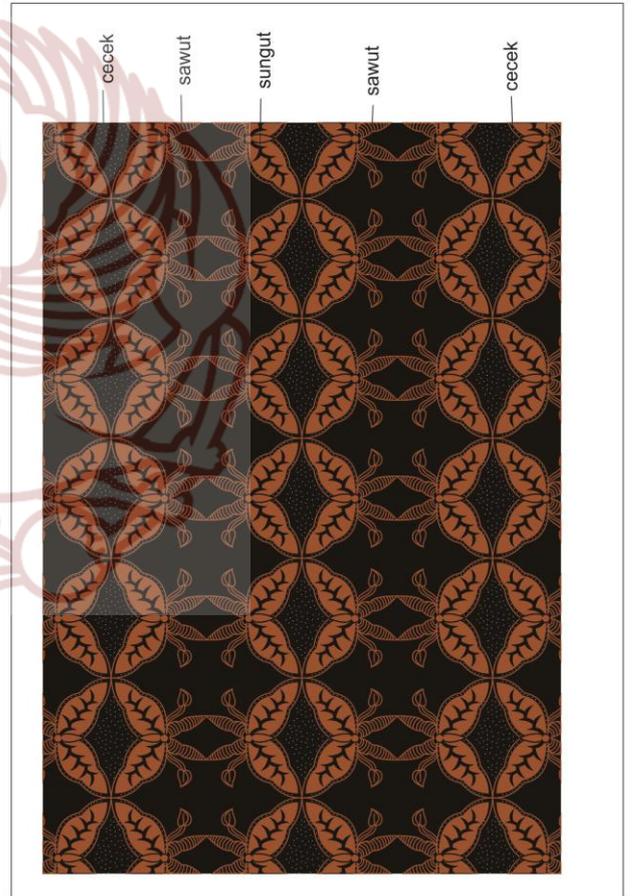
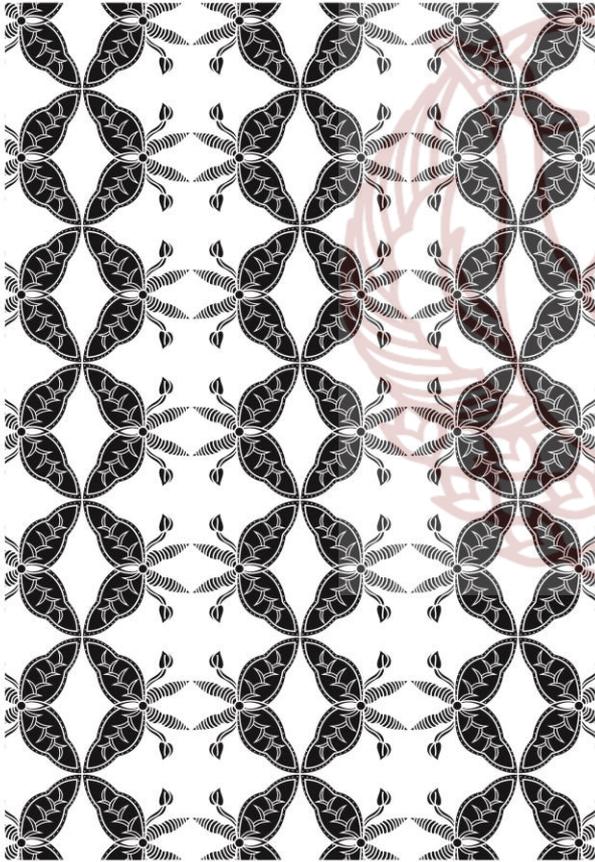
JURUSAN KRIYA
PROGRAM STUDI BATIK

TUGAS AKHIR
KARYA

DYAH RISANTI
NIM 14154107

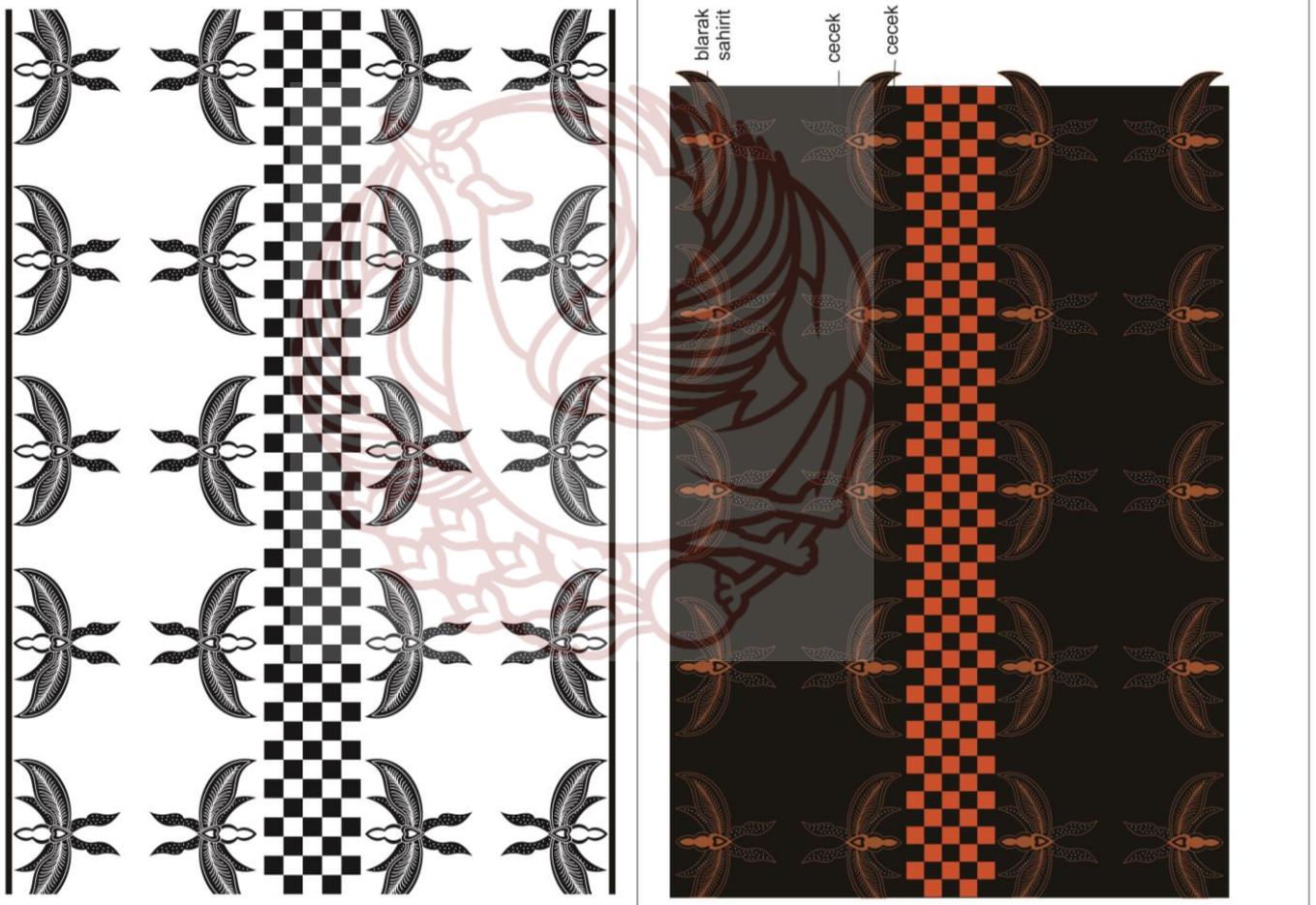
KARYA 2

IDE DASAR	BUNGA-ANGGREK BULAN
UKURAN	100 X 150
TEKNIK PEMBUATAN	BATIK TULIS
TEKNIK PEWARNAAN	TUTUP CELUP
SKALA	1 : 10
BAHAN PEWARNA	PEWARNA ALAM
MEDIA	KAIN PRIMISSIMA
DOSEN PENGAMPU	
AGUNG CAHYANA, MA., M.Eng	



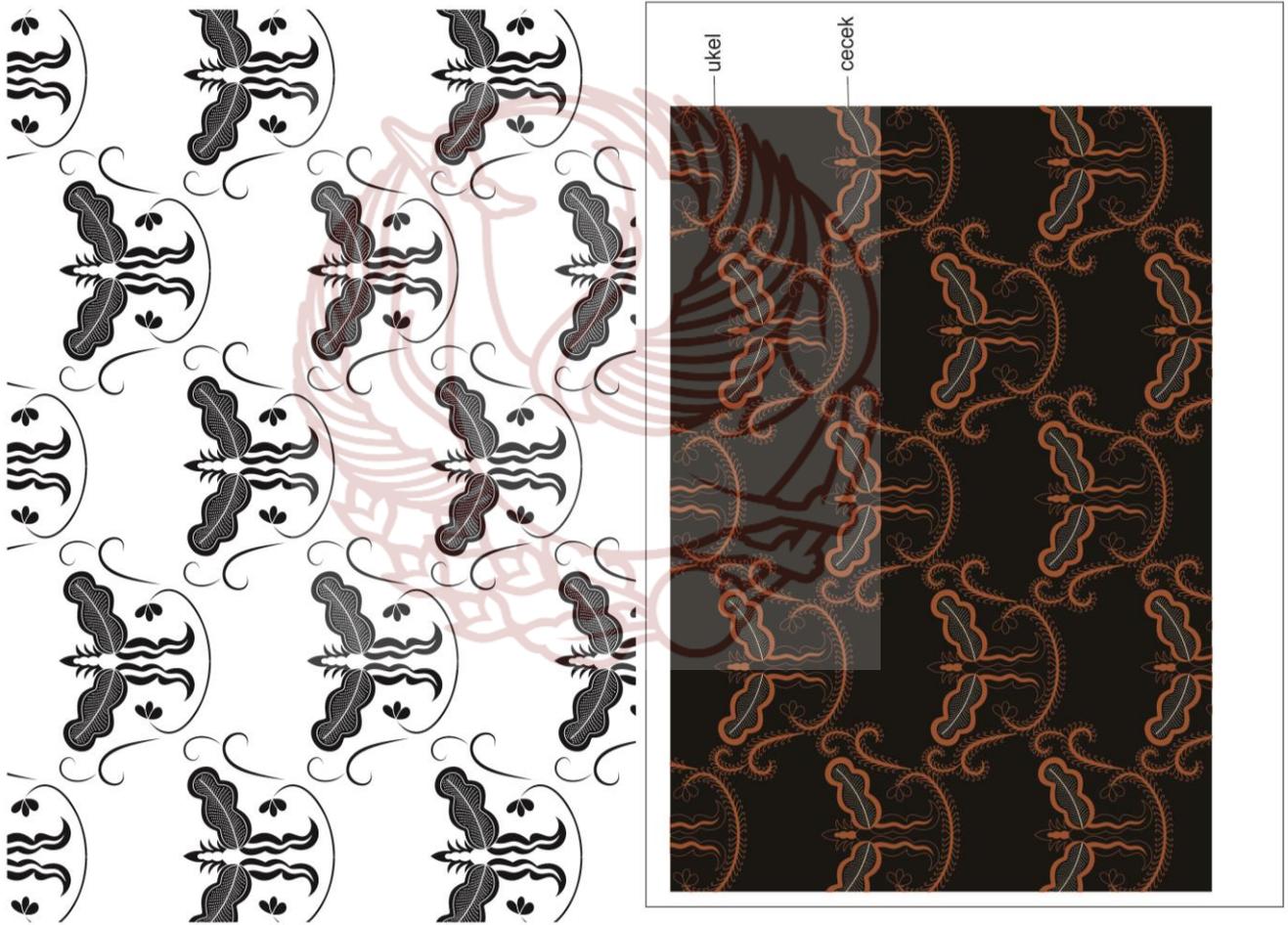
Gambar 33. Gambar kerja desain batik dan warna karya 2
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

 <p>INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA</p>	
<p>JURUSAN KRIYA PROGRAM STUDI BATIK</p>	
<p>TUGAS AKHIR KARYA</p>	
<p>DYAH RISANTI NIM 14154107</p>	
<p>KARYA 3</p>	
IDE DASAR	BUNGAANGREK BULAN
UKURAN	200 X 150
TEKNIK PEMBUATAN	BATIK TULIS
TEKNIK PEWARNAAN	TUTUP CELUP
SKALA	1 : 10
BAHAN PEWARNA	PEWARNA ALAM
MEDIA	KAIN PRIMISSIMA
<p>DOSEN PENGAMPU</p>	
<p>AGUNG CAHYANA, MA., M.Eng</p>	



Gambar 34. Gambar kerja desain batik dan warna karya 3
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

 <p>INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA</p>	
<p>JURUSAN KRIYA PROGRAM STUDI BATIK</p>	
<p>TUGAS AKHIR KARYA</p>	
<p>DYAH RISANTI NIM 14154107</p>	
<p>KARYA 4</p>	
IDE DASAR	BUNGAANGREK BULAN
UKURAN	200 X 150
TEKNIK PEMBUATAN	BATIK TULIS
TEKNIK PEWARNAAN	TUTUP CELUP
SKALA	1 : 10
BAHAN PEWARNA	PEWARNA ALAM
MEDIA	KAIN PRIMISSIMA
<p>DOSEN PENGAMPU</p>	
<p>AGUNG CAHYANA, MA., M.Eng</p>	



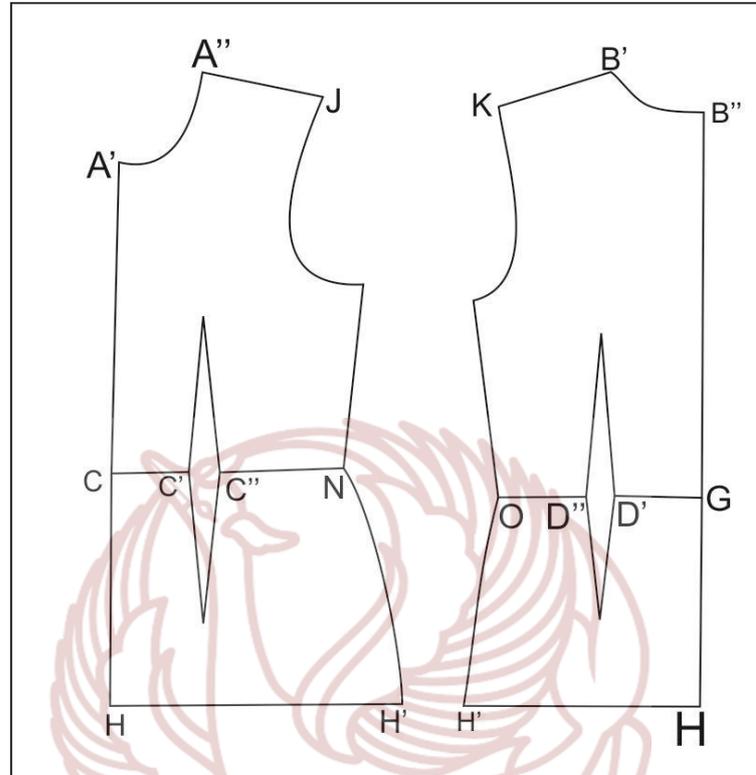
Gambar 35. Gambar kerja desain batik dan warna karya 4
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

	
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	
JURUSAN KRIYA PROGRAM STUDI BATIK	
TUGAS AKHIR KARYA	
DYAH RISANTI NIM 14154107	
KARYA 5	
IDE DASAR	BUNGAANGREK BULAN
UKURAN	350 X 150
TEKNIK PEMBUATAN	BATIK TULIS
TEKNIK PEWARNAAN	TUTUP CELUP
SKALA	1 : 10
BAHAN PEWARNA	PEWARNA ALAM
MEDIA	KAIN PRIMISSIMA
DOSEN PENGAMPU	
AGUNG CAHYANA, MA., M.Eng	



Gambar 36. Gambar kerja desain batik dan warna karya 5
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Pola Dasar Busana



Gambar 37. Gambar kerja desain batik dan warna karya 5
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

KETERANGA :

A' - A'' : $\frac{1}{6}$ Lingkaran leher

A - H : Panjang Baju

H - H' : $\frac{1}{4}$ lingkaran Pinggang + 1CM + 3CM = C - N

A - J = B' - K : Panjang Bahu

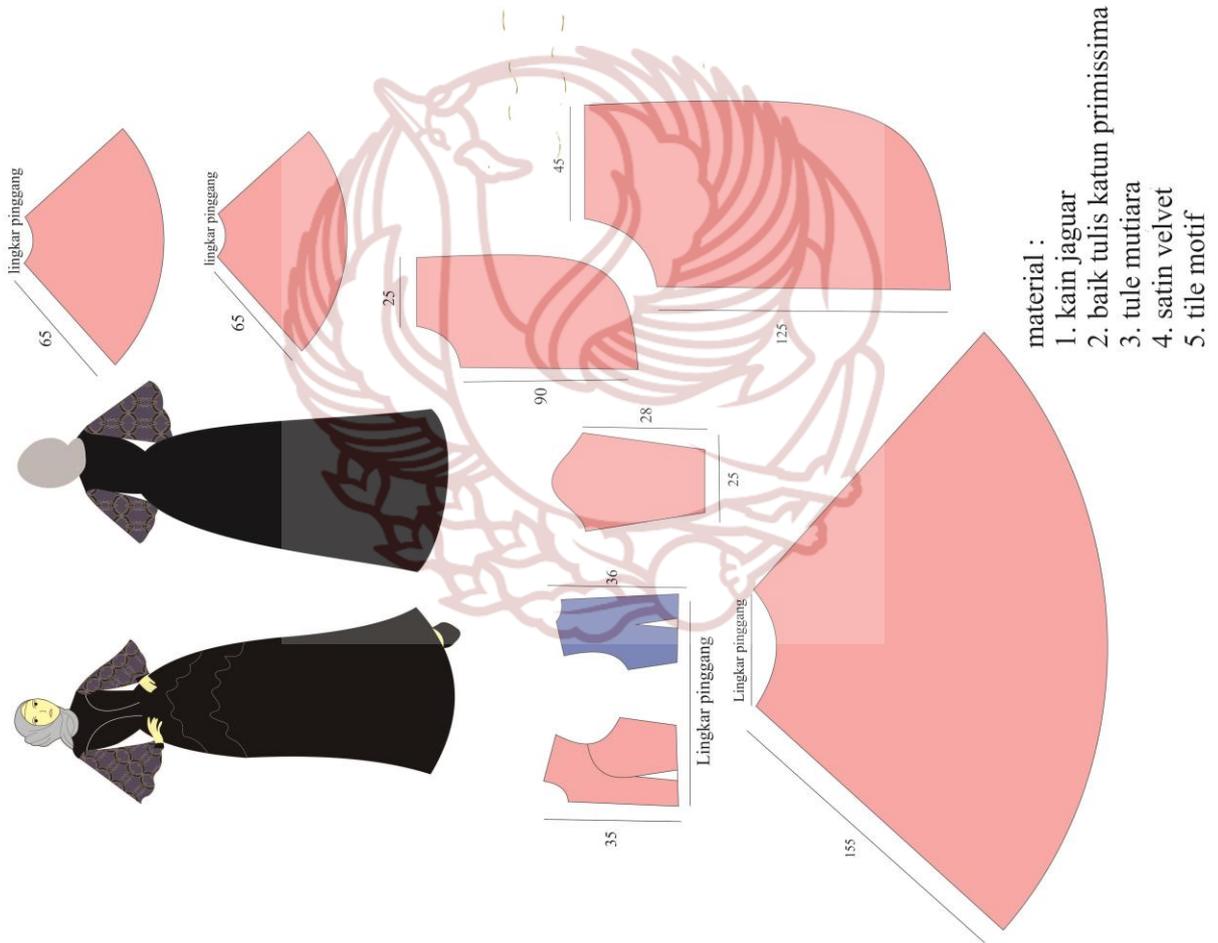
B' - B'' : $\frac{1}{6}$ Lingkaran leher kurangi 1

C' - C'' = D' - D'' : $\frac{1}{10}$ Lingkaran pinggang

B'' - G : $\frac{1}{2}$ Panjang Punggung

Struktur Ilustrasi Fashion dan Pecah pola Karva 1

	
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	
JURUSAN KRIYA PROGRAM STUDI D4 BATIK	
TUGAS AKHIR KARYA	
DYAH RISANTI 14154107	
JUDUL	
KARYA 1 MAHATMA	
Ide Dasar	Bunga Anggrek bulan
Teknik pembuatan	Batik tulis
Teknik pewarnaan	Tutup celup
Bahan pewarna	Warna alam
Media	kain primissima
DOSEN PEMBIMBING	
Agung Cahyana., ST., M.Eng	
keterangan gambar	
1. Ilustrasi fasyen karya busana	
2. pecah pola	
catatan :	



Gambar 38. Stuktur ilustrasi fashion dan pecah pola 1
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Struktur Ilustrasi Fashion dan Pecah pola Karya 2

material :

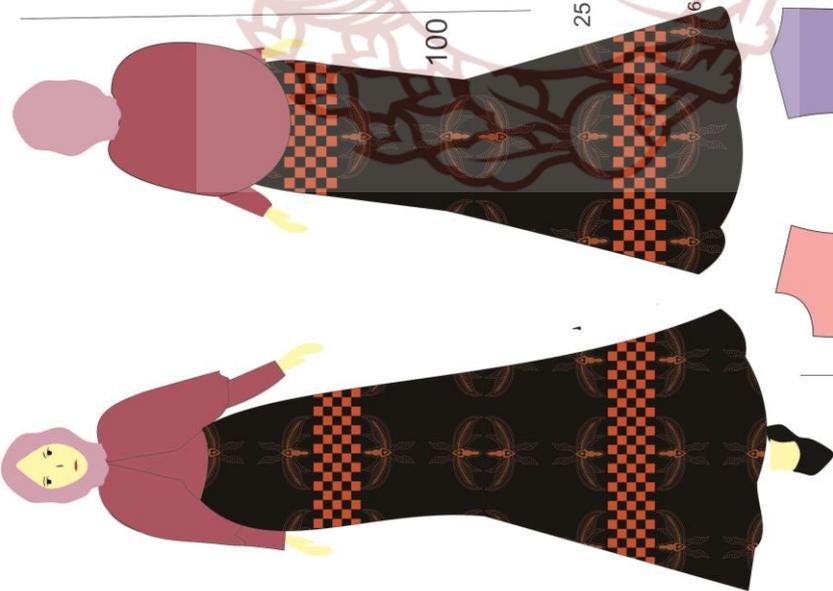
1. kain jaguar
2. kai katun bati tulis primissima
3. tule mutiara
4. tile motif

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	
JURUSAN KRIYA PROGRAM STUDI D4 BATIK	
TUGAS AKHIR KARYA	
DYAH RISANTI 14154107	
JUDUL	
KARYA 2 ASKARA	
Ide Dasar	Bunga Anggrek bulan
Teknik pembuatan	Batik tulis
Teknik pewarnaan	Tutup celup
Bahan pewarna	Warna alam
Media	kain primissima
DOSEN PEMBIMBING	
Agung Cahyana., ST., M.Eng	
keterangan gambar	
1. Ilustrasi fasyen karya busana 2. pecah pola	
catatan :	

Gambar 39. Stuktur ilustrasi fashion dan pecah pola 2
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Struktur Ilustrasi Fashion dan Pecah pola Karya 3

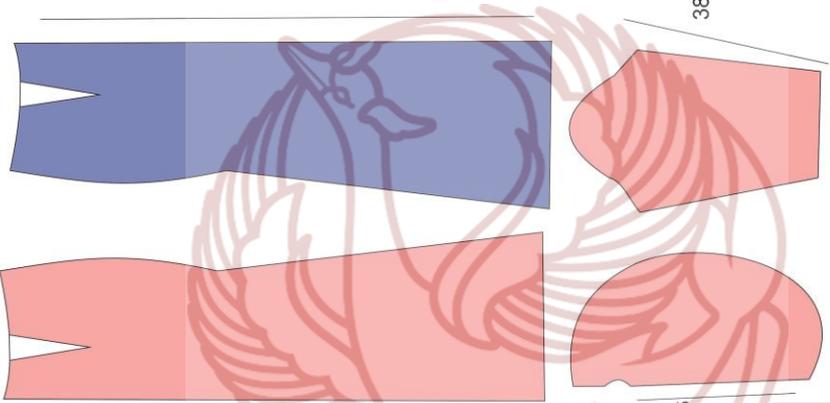
	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA JURUSAN KRIYA PROGRAM STUDI D4 BATIK TUGAS AKHIR KARYA DYAH RISANTI 14154107 JUDUL KARYA 3 ASIH
Ide Dasar Bunga Anggrek bulan	Teknik pembuatan Batik tulis
Teknik pewarnaan Tutup celup	Bahan pewarna Warna alam
Media kain primissima	DOSEN PEMBIMBING Agung Cahyana., ST., M.Eng
keterangan gambar 1. Ilustrasi fasyen karya busana 2. pecah pola catatan :	



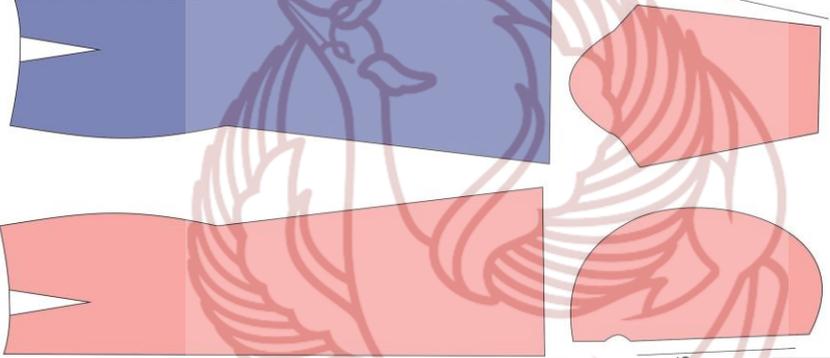
lingkar pinggang



lingkar pinggang



lingkar pinggang



lingkar pinggang

material :

1. kain jaguar
2. kai katun bati tulis primissima
3. tiile mutiara

Gambar 40. Stuktur ilustrasi fashion dan pecah pola 3
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Struktur Ilustrasi Fashion dan Pecah pola Karya 4

material :

1. kain jaguar
2. kain katun batik tulis primiisima
3. tile mutiara

	
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	
JURUSAN KRIYA PROGRAM STUDI D4 BATIK	
TUGAS AKHIR KARYA	
DYAH RISANTI 141154107	
JUDUL	
KARYA 4 DANIS WARAS	
Ide Dasar	Bunga Anggrek bulan
Teknik pembuatan	Batik tulis
Teknik pewarnaan	Tutup celup
Bahan pewarna	Warna alam
Media	kain primiisima
DOSEN PEMBIMBING	
Agung Cahyana., ST., M.Eng	
keterangan gambar	
1. ilustrasi fasyen karya busana 2. pecah pola	
catatan :	

Gambar 41. Stuktur ilustrasi fashion dan pecah pola 4
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

Struktur ilustrasi fashion dan pecah pola karya 5

material :

1. kain jaguar
2. kain batik tulis primiisima
3. tule mutiaa
4. kain tile motif

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA	
JURUSAN KRIYA PROGRAM STUDI D4 BATIK	
TUGAS AKHIR KARYA	
DYAH RISANTI 14154107	
JUDUL	
KARYA 5 DANASTRI	
Ide Dasar	Bunga Anggrek bulan
Teknik pembuatan	Batik tulis
Teknik pewarnaan	Tutup celup
Bahan pewarna	Warna alam
Media	kain primiisima
DOSEN PEMBIMBING	
Agung Cahyana., ST., M.Eng	
keterangan gambar	
1. Ilustrasi fasyen karya busana	
2. pecah pola	
catatan :	

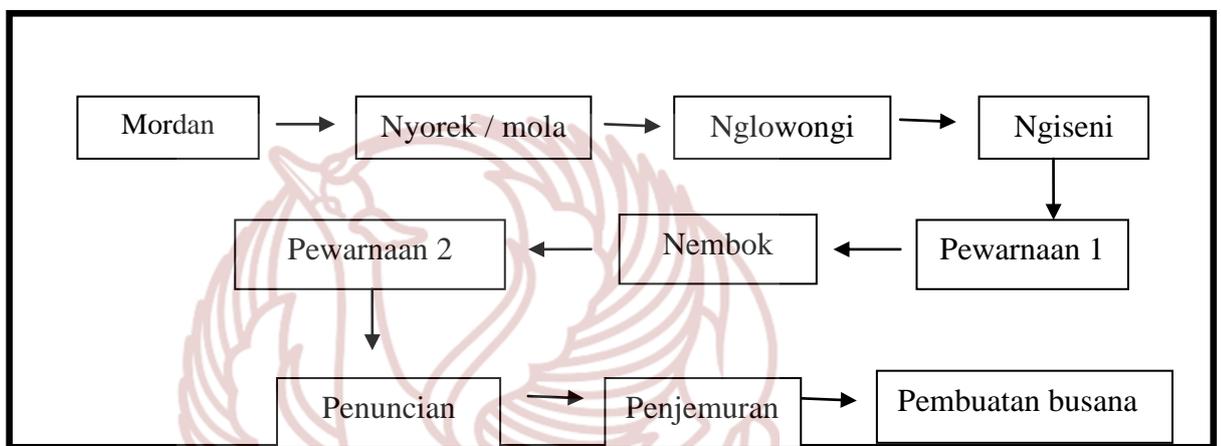
Gambar 42. Stuktur ilustrasi fashion dan pecah pola 2
(oleh : Dyah Risanti, Agustus 2018)

3. Proses pembuatan karya

a. Langkah-langkah proses pembuatan karya

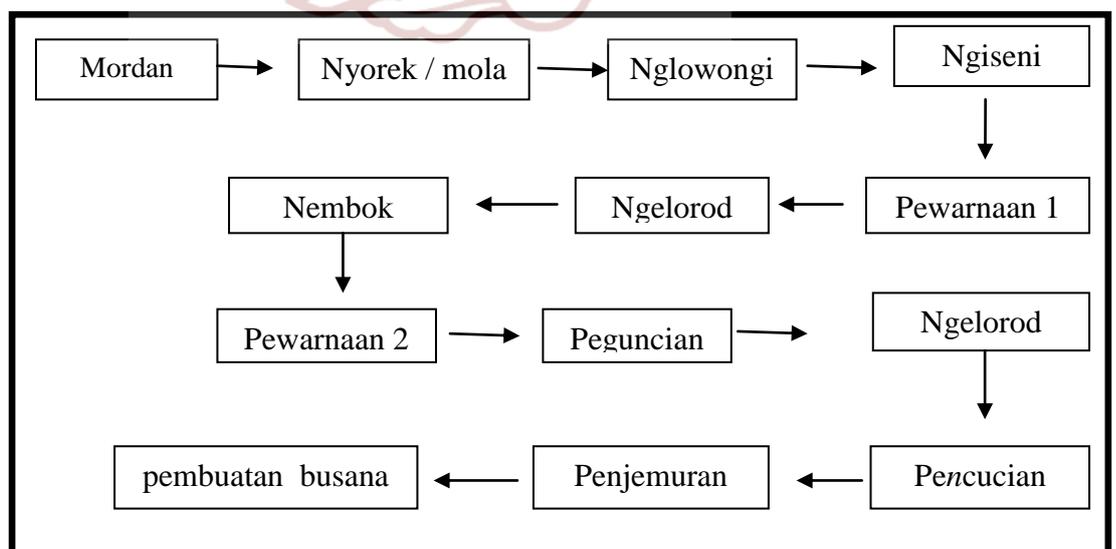
Langkah-langkah proses pembuatan masing – masing karya 1 – 5 adalah sebagai berikut :

1. Proses pengerjaan karya 1 dari proses mordan sampai dengan proses pembuatan karya busana.



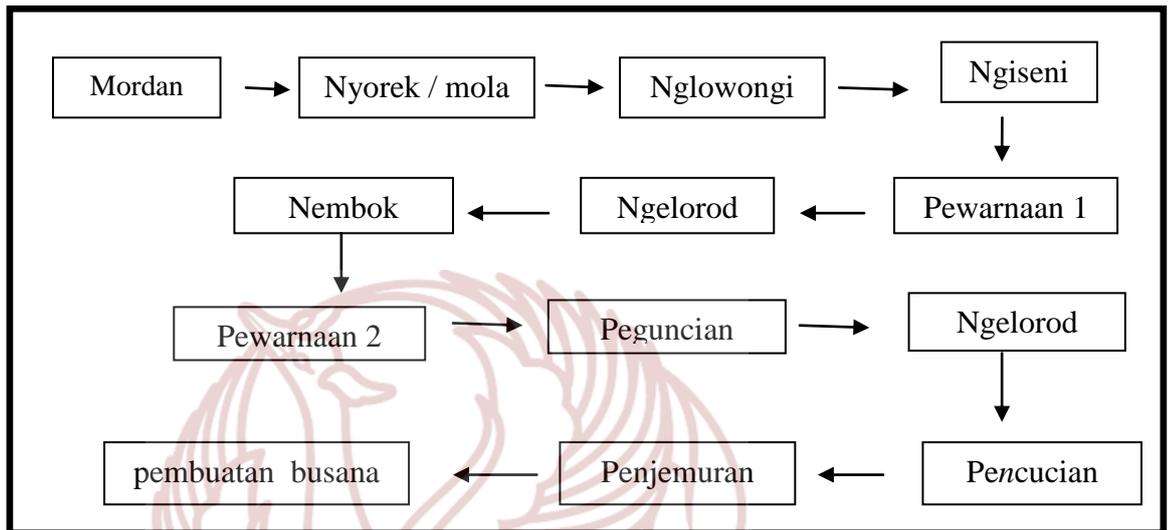
Gambar 43. Bagan proses pengerjaan karya 1 (oleh : Dyah Risanti, November 2019)

2. Proses pengerjaan karya 2 dari proses mordan sampai dengan proses pembuatan karya busana.



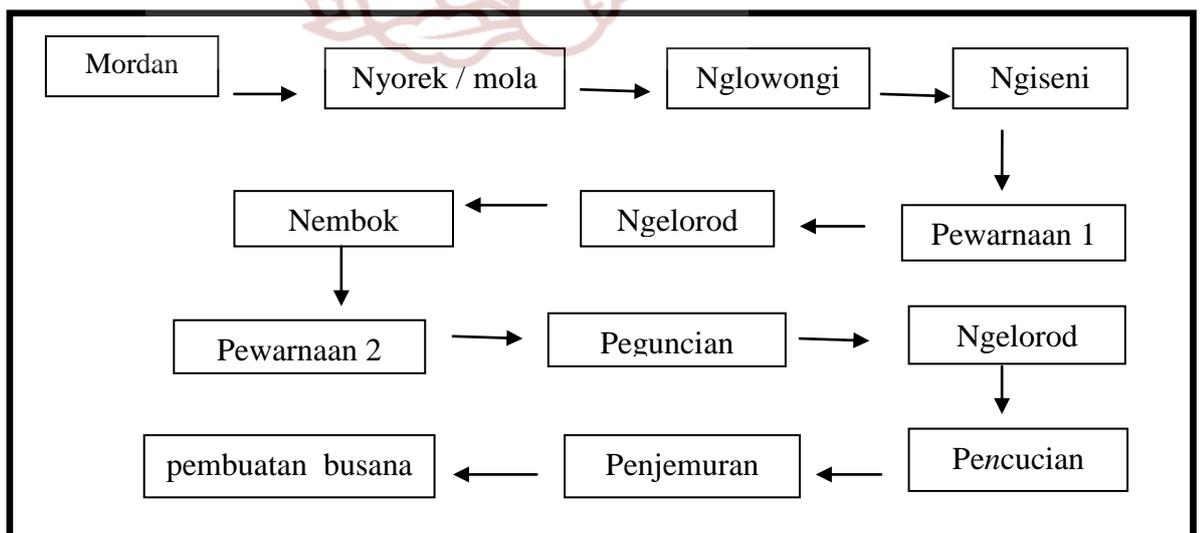
Gambar 44. Bagan proses pengerjaan karya 2 (oleh : Dyah Risanti, November 2019)

3. Proses pengerjaan karya 3 dari proses mordan sampai dengan proses pembuatan karya busana.



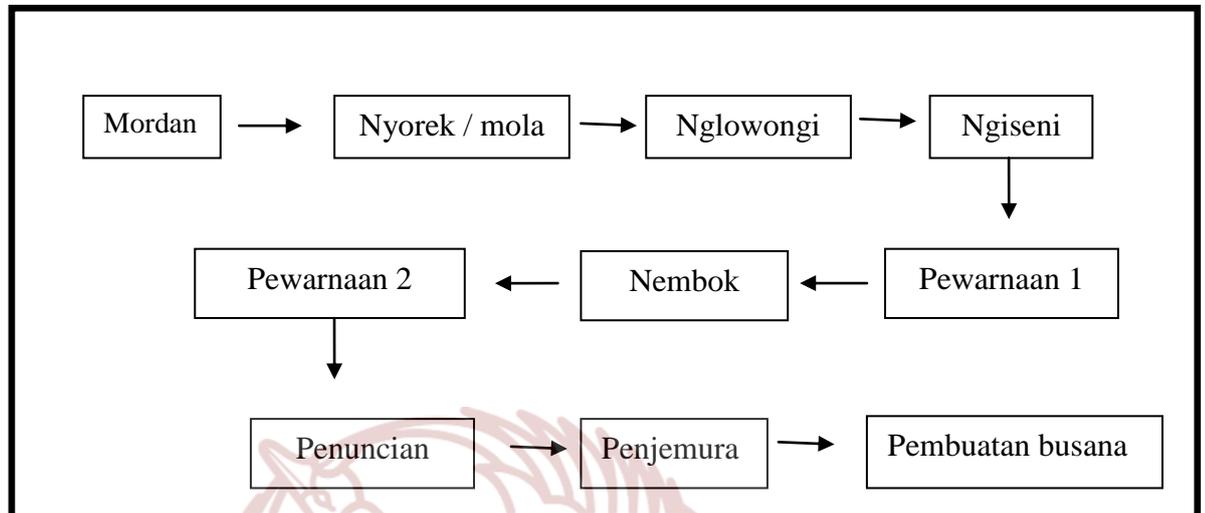
Gambar 45. Bagan proses pengerjaan karya 3
(oleh : Dyah Risanti, November 2019)

4. Proses pengerjaan karya 4 dari proses mordan sampai dengan proses pembuatan karya busana.



Gambar 46. Bagan proses pengerjaan karya 4
(oleh : Dyah Risanti, November 2019)

5. Proses pengerjaan karya 5 dari proses mordan sampai dengan proses pembuatan karya busana.



Gambar 47. Bagan proses pengerjaan karya 5
(oleh : Dyah Risanti, November 2019)

4. Proses pembuatan karya
- a. Batik
 - 1) Pemilihan kain

Hal pertama yang dilakukan dalam pengerjaan batik pada karya Tugas Akhir ini adalah memilih bahan atau kain yang baik. Pemilihan bahan dan kain dapat berpengaruh dalam pembuatan suatu karya. pembuatan karya Tugas Akhir ini memakai kain mori jenis primissima tari kupu sebagai bahan utama dalam pembuatan batik.



Gambar 48. Kain mori primissima
(Oleh : Dyah Risanti, januari 2019)

2) Memotong kain

Setelah bahan kain telah ditentukan, hal yang dilakukan selanjutnya ialah memotong kain sesuai dengan kebutuhan.

3) *Nyorek*

Nyorek proses menjiplak atau membuat pola di atas kain yang akan dibatik dengan cara dijiplak. *Nyorek* dikerjakan di atas meja pola agar mempermudah pengerjaan. Pembuatan pada karya ini penulis tidak menggunakan jasa *nyorek*.



Gambar 49. Proses *nyorek*
(Oleh : Deppy nur sh. inta, november 2019)

4) Mordan

Mordan proses perendaman kain sebelum kain dibatik, penulis menggunakan bahan soda abu dan ditambah dengan sedikit deterjen untuk memordan kain batik supaya cantingan bisa tembus pada sisi kain. .



Gambar 50.Mordan
(Oleh : Dyah Risanti, juni 2019)

5) *Nglowongi*

Nglowongi merupakan proses menggoreskan malam atau lilin dengan canting sesuai dengan motif yang telah digambar pada kain. Pada pengerjaan ini penulis menggunakan jasa pembatik.

6) Member isen-isen atau *ngiseni*

Memberi isen-isen proses menambahkan hiasan pada motif utama. *Ngiseni* dilakukan setelah proses *nglowongi*.

7) Pewarnaan pertama

Proses pewarnaan dilakukan setelah proses pembatikan. Pencelupan yang pertama yaitu warna yang lebih muda dahulu. Pewarnaan mengunakan teknik celup.



Gambar 51. Proses pewarnaan
(Oleh : Fitri Arisanti, November 2019)

8) *Nembok*

Nembok proses menutup bagian-bagian yang ingin ditutup supaya tidak terkena warna yang selanjutnya. Proses ini dikerjakan oleh jasa pembatik.

9) Pewarnaan kedua

Setelah proses *nemboki*, langkah selanjutnya yaitu pewarnaan yang kedua. Adapun warna yang digunakan adalah warna gelap.

10) *Nglorod*

Nglorod tahan yang terakhir fungsinya untuk proses mengilangkan malam atau lilin yang menempel pada kain dengan cara memasukan kain ke dalam air yang telah mendidih.



Gambar 52. Proses pelorotan
(Oleh : Dyah Risanti, November 2019)

11) Pencucian kain

Proses pencucian ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa malam atau lilin yang masih menempel pada kain.



Gambar 53. Proses pencucian kain
(Oleh : Dyah Risanti, November 2019)

12) Penjemuran

Setelah pencucian kain langkah selanjutnya ialah proses penjemuran, proses penjemuran ini dilakukan hanya diangin-anginkan saja tidak terkena langsung sinar matahari.



Gambar 54. Penjemuran
(Oleh : Dyah Risanti, November 2019)

5. Proses pembuatan Busana pesta

a) Mengukur badan

Hal yang paling pertama dilakukan dalam menjahit suatu busana adalah mengukur model atau si pemakai serta mengetahui model busana yang akan dibuat. Pada proses pengukuran ini penulis menggunakan pengukuran secara langsung kepada saudari Sri Hastuti.

Adapun ukuran yang diperlukan dalam pembuatan Tugas Karya Akhir ini adalah :

Tabel 5. Pengukuran badan oleh model
(oleh: Dyah Risanti, juni 2019)

Keterangan	Ukuran
Lingkar badan	79
Lingkar pinggang	66
Panjang bahu	12
Panjang muka	31
Lebar muka	34
Lingkar kerung lengan	40
Panjang lengan	51
Lingkar panggul	88
Panjang rok/baju	90
Lingkar kerung leher	39

b) Membuat pecah pola atau pola besar

Pecah pola digunakan untuk memudahkan dalam proses pemotongan bahan atau kain serta proses penjahitan. Pecah pola biasanya dibuat pada kertas roti.



Gambar 55..Pola besar
(Oleh : Dyah Risanti, november 2019)

c) Meletakkan pola di atas bahan

Meletakkan pola di atas bahan merupakan proses penjiplakan pola besar yang sudah dibuat serta ditempelkan pada kain yang akan dipotong. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalahan yang fatal saat proses pemotongan kain.



Gambar 56.Meletakkan pola pada kain
(oleh : Dyah Risanti 30 juni 2019)

d) Memotong bahan sesuai pola

Langkah selanjutnya setelah pola diletakan diatas kain atau bahan yaitu memotong kain sesuai dengan pola yang ada diatasnya.



Gambar 57. Memotong kain sesuai pola
(oleh : Dyah Risanti 30 juni 2019)

e) *Merader*

Merader adalah memindahkan garis pola pada bahan atau kain dengan dibantu karbon jahit. Garis raderan tersebut digunakan untuk memudahkan proses penjahitan yang sesuai dengan pola yang satu dengan yang lain.



Gambar 58. Merader bahan
(oleh : Dyah Risanti 30 juni 2019)

f) Menjahit

Menjahit adalah proses menggabungkan selembar kain dengan selembar kain lainnya sesuai garisa yang telah *dirader* sehingga menjadi suatu busana.



Gambar 59. Menjahit bahan busana
(oleh : Dyah Risanti 30 juni 2019)

g) *Finishing*

Finishing merupakan proses terakhir dalam pembuatan busana.

Adapun beberapa *finishing* yang dilakukan yaitu :

h) Memasang payet dan mutiara

Memasang payet dan mutiara pada busana menambah busana lebih estetik.



Gambar 60. Menghias busana
(oleh : Dyah Risanti 1 agustus 2019)

i) Membersihkan sisa-sisa benang

Membersihkan sisa-sisa benang pada busana supaya benang yang masih tersisa tidak terlihat saat busana dipakai.



Gambar 61. Membersihkan sisa-sisa benang
(oleh : Dyah Risanti 1 agustus 2019)

j) Menyetlika busana

Menyetlika busana supaya busana yang dipakai terlihat lebih rapi dan tidak kucel.



Gambar 62. Menyetlika bahan
(oleh : Dyah Risanti 30 juni 2019)

BAB 1V

ULASAN KARYA DAN KALKULASI BIAYA

Pembahasan pada bab ini mengenai penjabaran pesan dan nilai filosofis yang terkandung di dalam karya busana dengan ide bunga anggrek bulan yang direalisasikan menjadi busana pesta dan kalkulasi biaya. Anggrek bulan, bunga yang ditetapkan sebagai bunga puspa pesona yang mendampingi bunga melati sebagai bunga puspa bangsa serta bunga raflesia sebagai puspa langka.

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan sumber ide bunga anggrek bulan sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana pesta. Motif batik yang diciptakan ada lima jenis motif dengan struktur pola motif yang berbeda-beda pada setiap karya dan menggunakan teknik *stilasi*. Teknik yang digunakan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan menggunakan pewarna alam. Warna yang digunakan ada warna *soga* dan indigo.

Kain batik tersebut kemudian diaplikasikan menjadi busana pesta untuk acara kondangan. Pembuatan busana pesta menggunakan teknik jahit. Busana yang diciptakan menggunakan kombinasi kain, jaguar, broklat, satin bridal, satin velvet, tile motif, dan tulle. Kombinasi warna yang digunakan menggunakan warna hitam, kuning, pink, merah, dan biru. Bagian tertentu pada busana dihias dengan payet, mutiara, serta tile motif yang ditempel. Hijab yang digunakan sebagai pelengkap/aksesoris dengan menggunakan bahan satin velvet. *Aksesoris* yang digunakan antara lain mahkota besar, mahkota kecil, *cron* bunga.

A. Deskripsi karya

Diskripsi karya ini menjeaskan tentang makna filosofi karya 1-5

1. Deskripsi karya 1

Busana pada karya 1 ini berjudul 'MAHATMA'



Gambar 63. Karya 1 berjudul 'Mahatma'
(oleh : Fayoga, 7 September 2019)

'Mahatma' diambil dari bahasa Sanskerta yang berarti berjiwa besar. Seseorang yang ingin menuju kesuksesan harus berjiwa besar, membuka hati, pikiran dan diri untuk menerima segala kritik dan saran, saling merangkul orang yang selalu menasehatinya digambarkan pada motif batik tersebut. Pada karya ini diharapkan untuk wanita yang memakai mempunyai sifat berjiwa besar. Adapun model busana pesta ini menggunakan kerah *shanghai*, pola badan tidak begitu *pres body* dan menggunakan bawahan rok setengah lingkaran, serta rempel atas rok yang berbentuk pola lingkaran penuh, untuk bagian capenya menggunakan pola setengah lingkaran yang dipasang/dilekatkan menggunakan kancing *ceplis*.

Pada bagian badan dan bawah menggunakan kain *jaguar*, untuk rempel menggunakan bahan satin *velvet* serta menggunakan bahan tile mutiara, dan pada bagian cape menggunakan bahan kain *prmissima* yang dibatik. Motif yang dipakai adalah hasil stilasi motif bunga anggrek. Motif tersebut digambarkan dalam bentuk repetisi. Motif pendukung dalam batik tuis ini terdapat isen – isen yang digunakan diantaranya cecek dan sawut. Warna yang digunakan warna hitam yang berarti keangunan.

2. Diskripsi karya 2

Busana pada karya 2 ini berjudul 'ASKARA'



Gambar 64. Karya 2 yang berjudul Askara
(oleh : Fayoga, 7 September 2019)

‘Askara’ diambil dari bahasa sansekerta yang berarti sinar yang berarti Pancaran keindahanmu terpancar dari kelembutan hati, semua wanita memiliki hati yang lembut dan mudah tersentuh dan hati yang selalu terpancar sinar kewanitanannya. Karya ini diharapkan si pemakai selalu terpancar sinar keindahannya seperti bulan yang selalu terpancar indah, seperti yang digambarkan pada motif batik repetisi seperti membentuk bulatan. Busana gaun pesta ini menggunakan kain *prmissima*, *jaguar*, dan tile mutiara. Bahan pelengkapnya menggunakan bahan kain *erro*. Dan dilengkapi dengan tempelan tile timbul serta payetan dan mutiara. Bagian busana atas menggunakan model biasa yang pada bagian pinggang menggunakan *kupnat*, menggunakan bahan *prmissima* yang dibatik tulis, bagian rok berbentuk rok span pada bagian bawah dengkul ada potongan menggunakan bahan *tile mutiara* dan *jaguar* berbentuk setengah lingkaran, dan pada bagian pinggang terdapat tambahan rempel berbentuk setengah lingkaran yang dihias menggunakan tile motif serta payet dan mutiara yang bisa dilepas. Pada bagian belakang *retsliting* dikombinasikan dengan kain polos.

Karya ini menggambarkan motif batik repetisi. Motif pendukung dalam batik ini terdapat isen – isen yang digunakan diantaranya *cecek*, *sawut*, *sungut*. Warna yang diambil dalam karya ini menggunakan warna kuning yang artinya kebahagiaan yang bersinar.

3. Diskripsi karya 3

Busana pada karya 3 berjudul 'ASIH'



Gambar 65. Karya 3 berjudul Asih
(oleh : Fayoga, 7 September 2019)

Asih diambil dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti sayang. Filosofi karya ini adalah rasa sayang harus diimbangi dengan perilaku yang baik, jujur dan tidak sombong. Karya ini diharapkan untuk si pemakai memiliki sifat yang baik hati dan kasih sayang harus berimbang seperti yang digambarkan pada karya batik. Busana pesta ini menggunakan bahan *primissima* dan *jaguar*, serta menggunakan bahan tambahannya *furing* bahan *erro*. Busana bagian atas menggunakan garis hias *princes* dengan menggunakan bahan *jaguar*, serta *cape* yang membentuk pola lingkaran penuh menggunakan bahan jaguar yang dihias menggunakan bahan tile motif , payet serta mutiara.

Pada bagian rok menggunakan model duyung menggunakan bahan *primissima* yang dibatik tulis. Karya ini menggambarkan motif bunga anggrek yang distlasi yang dikombinasikan dengan motif kotak – kotak yang berarti keseimbangan. Motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen – isen cecek dan *blarak sahirit*. Warna yang diambil dalam karya ini mengambil warna pink. Warna pink memiliki arti lembut.

4. Diskripsi karya 4

Busana pada karya 4 berjudul 'DAHAYU'



Gambar 66. Karya 4 berjudul 'Dahayu'
(oleh : Fayoga, 7 September 2019)

'Dahayu' diambil dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti cantik. Karya ini memiliki makna wanita cantik yang selalu kuat menghadapi lika – liku kehidupan yang digambarkan pada batik tersebut. Karya ini diharapkan si pemakai memiliki sifat selalu kuat menghadapi lika-liku kehidupan. Busana pesta ini menggunakan bahan primissima dan jaguar, serta menggunakan bahan tambahannya furing bahan *SPTI*. Busana ini berbentuk *pas body* dengan potongan pada bagian bawah. Pada bagian bawah menggunakan pola setengah lingkaran yang bersusun 3, untuk bagian atas atau cape berbentuk pola lingkaran penuh pada bagian leher diberi hiasan payet dan mutiara, Serta pada bagian potongan bawah diberi potongan tile motif, mutiara, serta payet sebagai hiasan. Karya ini pada bagian cape menggunakan bahan jaguar, serta cape yang membentuk pola lingkaran penuh menggunakan bahan jaguar yang dihias menggunakan bahan tile motif , payet serta mutiara.

Karya ini menggambarkan motif bunga anggrek yang dikombinasikan dengan motif ukel yang bernuansa alam. Motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen – isen *ukel* dan *cecek*. Warna yang diambil dalam karya ini mengambil warna merah. memiliki arti berani.

5. Diskripsi karya 5

Busana pada karya 5 berjudul 'DANASTRI'



Gambar 67. Karya 5 berjudul 'Danastri'
(oleh : Fayoga, 7 September 2019)

‘DANASTRI’ diambil dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti Bidadari. Karya ini digambarkan dalam motif batik berulang membentuk seperti bola yang selalu berputar. Harapannya untuk si pemakai selalu berbuat baik dan tidak sombong ketika sedang diatas karena roda itu selalu berputar. Busana pesta ini menggunakan bahan primissima dan jaguar, serta menggunakan bahan tambahannya furing bahan erro. Busana bagian atas menggunakan garis hias princes dengan menggunakan bahan jaguar, serta cape yang membentuk pola lingkaran penuh menggunakan bahan jaguar yang dihias menggunakan bahan tile motif , payet serta mutiara.

Pada bagian rok menggunakan model setengah lingkaran menggunakan bahan satin bridal. Dan ekor berbentuk setengah lingkaran menggunakan kain primissima yang dibatik tulis. Dalam karya ini menggambarkan motif bunga anggrek yang distlasi yang dikombinasikan. Motif pendukung dalam batik tulis ini terdapat isen – isen cecek dan ukel. Warna yang diambil dalam karya ini mengambil warna biru. Warna biru memiliki arti kecerdasan.

B. KALKULASI BIAYA

Kalkulasi biaya merupakan anggaran pengeluaran biaya dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini. Kalkulasi biaya tersebut terdapat dari pembelian bahan baku, bahan bantu, tenaga kerja, *finishing*. Adapun perincian biayanya adalah sebagai berikut :

1. Kalkulasi Biaya Karya 1

Table 6. kalkulasi biaya karya 1
(oleh: Dyah Risanti, Agustus 2019)

No	Jenis	Ukuran	Harga satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain <i>primissima</i>	3 meter	Rp. 22.000	Rp. 66.000
2.	Kain <i>jaguar</i>	4 meter	Rp. 35.000	Rp. 140.000
3.	Kain tile motif	1 meter	Rp. 150.000	Rp. 150.000
4.	Furing ero	5 meter	Rp. 15.000	Rp. 75.000
5.	Retsleting	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6.	Kain keras	½ meter	Rp. 10.000	Rp. 10.000
7.	Payet	2 buah	Rp. 10.000	Rp. 20.000
8.	Mutiara	3 buah	Rp. 10.000	Rp. 30.000
9.	Benang jahit	1 buah	Rp. 3000	Rp. 3000
10.	Jasa membatik	-	-	Rp. 500.000
11.	Tenaga jahit	-	-	Rp. 150.000
12.	Kancing ceplis	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000

13.	Jasa menghias	-	-	Rp. 100.000
14.	Jasa desain	-	-	Rp. 50.000
15.	Akomodasi membatik	3 kali	Rp. 33.300	Rp. 100.000
16.	Tricoat	8 meter	Rp.13.000	Rp. 104.000
Total				Rp.1.518.000

Biaya produksi = Rp.1.518.000

Keuntungan yang ingin diperoleh (laba) = 30 % x Biaya Produksi

= 30% x Rp.1.518.000

= Rp.455.400

= Rp.460.000

Jadi, keuntungan atau laba yang ingin diperoleh Rp. 460.000

Harga jual = Biaya Produksi + Laba

= Rp.1.518.000 + Rp.460.000

= Rp.1.978.000

= Rp.2.000.000

Jadi, harga jual busana karya 1 sebesar Rp.2.000.00

2. Kalkulasi biaya karya 2

Tabel 2. Kalkulasi biaya karya 2
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2019)

No	Jenis	Ukuran	Harga satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain <i>primissima</i>	2 meter	Rp. 22.000	Rp. 44.000
2.	Kain <i>jaguar</i>	1 meter	Rp. 35.000	Rp. 35.000
3.	Kain tile motif	½ meter	Rp. 75.000	Rp. 75.000
4.	Furing ero	3 meter	Rp. 15.000	Rp. 45.000
5.	Retsleting	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6.	Tricoat	5 meter	Rp. 13.000	Rp. 65.000
7.	Payet	2 buah	Rp. 10.000	Rp. 20.000
8.	Mutiara	3 buah	Rp. 10.000	Rp. 30.000
9.	Benang jahit	1 buah	Rp. 3000	Rp. 3000
10.	Jasa membatik	-	-	Rp. 400.000
11.	Tenaga jahit	-	-	Rp. 150.000
12.	Kancing ceplis	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
13.	Jasa menghias	-	-	Rp. 100.000
14.	Jasa desain	-	-	Rp. 50.000
15.	Akomodasimembatik	3 kalidatang	Rp. 33.300	Rp. 100.000
16.	Tile mutiara	1 meter	Rp. 40.000	Rp. 40.000
Total				Rp.1.177.000

Biaya produksi = Rp.1.177.000

Keuntungan yang ingin diperoleh (laba) = 30 % x Biaya Produksi

= 30% x Rp.1.177.000

= Rp.353.100

= Rp.400.000

Jadi, keuntungan atau laba yang ingin diperoleh Rp.400.000

Harga jual = Biaya Produksi + Laba

= Rp.1.177.000 + Rp.400.000

= Rp.1.577.000

= Rp.1.600.000

Jadi, harga jual busana karya 1 sebesar Rp.1.600.000

3. Kalkulasi biaya karya 3

Tabel 8. Kalkulasi biaya karya 3
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2019)

No	Jenis	Ukuran	Harga satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain <i>primissima</i>	2,5 meter	Rp. 22.000	Rp. 55.000
2.	Kain <i>jaguar</i>	2 meter	Rp. 35.000	Rp. 70.000
3.	Kain tile motif	1 meter	Rp. 150.000	Rp, 150.000
4.	Furing ero	3 meter	Rp. 15.000	Rp. 135.000
5.	Retsleting	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6.	Tricoat	5,5 meter	Rp. 13.000	Rp. 71.500
7.	Payet	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
8.	Mutiara	3 buah	Rp. 30.000	Rp. 30.000
9.	Benang jahit	1 buah	Rp. 3000	Rp. 3000
10.	Jasa membatik	-	-	Rp. 450.000
11.	Tenaga jahit	-	-	Rp. 150.000
12.	Kancing ceplis	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
13.	Jasa menghias	-	-	Rp. 100.000
14.	Jasa desain	-	-	Rp. 50.000
15.	Akomodasi membatik	3 kali datang	Rp. 33.300	Rp. 100.000
Total				Rp.1.394.500

Biaya produksi = Rp.1.394.500

Keuntungan yang ingin diperoleh (laba) = 30 % x Biaya Produksi

= 30% x Rp.1.394.500

= Rp.418.350

= Rp.450.000

Jadi, keuntungan atau laba yang ingin diperoleh Rp.450.000

Harga jual = Biaya Produksi + Laba

= Rp.1.349.500 + Rp.450.000

= Rp.1.799.500

= Rp.2.000.000

Jadi, harga jual busana karya 1 sebesar Rp.2.000.00



4. Kalkulasi biaya karya 4

Tabel 9. Kalkulasi biaya karya 4
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2019)

No	Jenis	Ukuran	Hargasatuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain <i>primissima</i>	2,5 meter	Rp. 22.000	Rp. 55.000
2.	Kain <i>jaguar</i>	1 meter	Rp. 35.000	Rp. 35.000
3.	Kain tile motif	½ meter	Rp. 75.000	Rp. 75.000
4.	Furing SPTI	3 meter	Rp. 11.000	Rp. 33.000
5.	Retsleting	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6.	Tricoat	4 meter	Rp. 13.000	Rp. 52.000
7.	Payet	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
8.	Mutiara	3 buah	Rp. 10.000	Rp. 30.000
9.	Benang jahit	1 buah	Rp. 3000	Rp. 3000
10.	Jasa membatik	-	-	Rp. 450.000
11.	Tenaga jahit	-	-	Rp. 150.000
12.	Kancing ceplis	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
13.	Jasa menghias	-	-	Rp. 100.000
14.	Jasa desain	-	-	Rp. 50.000
15.	Akomodasi membatik	3 kali datang	Rp. 33.300	Rp. 100.000
16.	Tile mutiara	1 meter	Rp. 35.0000	Rp. 35.000
Total				Rp.1.198.000

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi} &= \text{Rp.1.198.000} \\ \text{Keuntungan yang ingin diperoleh (laba)} &= 30 \% \times \text{Biaya Produksi} \\ &= 30\% \times \text{Rp.1.198.000} \\ &= \text{Rp.359.400} \\ &= \text{Rp.400.000} \end{aligned}$$

Jadi, keuntungan atau laba yang ingin diperoleh Rp.400.000

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Laba} \\ &= \text{Rp.1.198.000} + \text{Rp.400.000} \\ &= \text{Rp.1.598.000} \\ &= \text{Rp.1.600.000} \end{aligned}$$

Jadi, harga jual busana karya 1 sebesar Rp.1.600.000



5. Kalkulasi biaya karya 5

Tabel 10. Kalkulasi biaya karya 5
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2019)

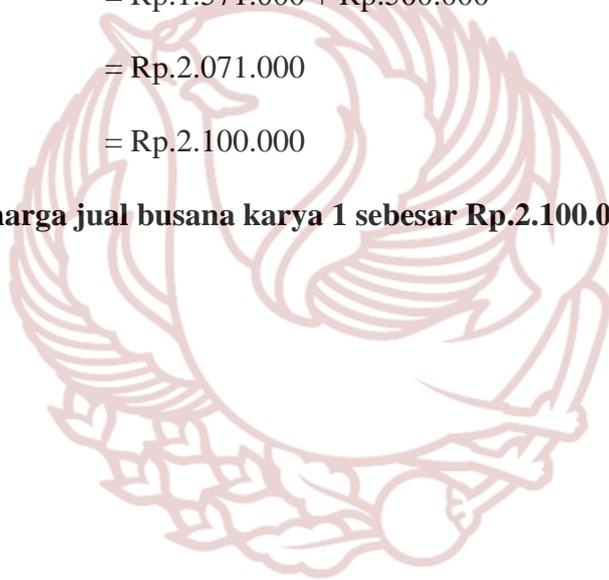
No	Jenis	Ukuran	Harga satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain <i>primissima</i>	4 meter	Rp. 22.000	Rp. 88.000
2.	Kain <i>jaguar</i>	1 meter	Rp. 35.000	Rp. 35.000
3.	Kain tile motif	½ meter	Rp. 75.000	Rp. 75.000
4.	Furing ero	5 meter	Rp. 15.000	Rp. 75.000
5.	Retsleting	1 buah	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6.	Tricoat	10 meter	Rp. 13.000.	Rp. 130.000
7.	Payet	2 buah	Rp. 10.000	Rp. 20.000
8.	Mutiara	3 buah	Rp. 10.000	Rp. 30.000
9.	Benang jahit	1 buah	Rp. 3000	Rp. 3000
10.	Jasa membatik	1 kain	Rp. 650.000	Rp. 650.000
11.	Tenaga jahit	1 baju	Rp. 250.000	Rp. 150.000
12.	Kancing ceplis	1 buah	Rp 10.000	Rp. 10.000
13.	Jasa menghias	1 baju	Rp.150.000	Rp. 100.000
14.	Jasa desain	1 desain	Rp.50.000	Rp. 50.000
15.	Akomodasi membatik	3 kali datang	Rp.33.300	Rp. 100.000
16.	Tile timbul	1 meter	Rp.35.000	Rp. 35.000
17.	Kain keras	½ meter	Rp.10.000	Rp. 10.000
Total				Rp.1.571.000

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi} &= \text{Rp.1.571.000} \\ \text{Keuntungan yang ingin diperoleh (laba)} &= 30 \% \times \text{Biaya Produksi} \\ &= 30\% \times \text{Rp.1.571.000} \\ &= \text{Rp.471.300} \\ &= \text{Rp.500.000} \end{aligned}$$

Jadi, keuntungan atau laba yang ingin diperoleh Rp.500.000

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Laba} \\ &= \text{Rp.1.571.000} + \text{Rp.500.000} \\ &= \text{Rp.2.071.000} \\ &= \text{Rp.2.100.000} \end{aligned}$$

Jadi, harga jual busana karya 1 sebesar Rp.2.100.000



6. Kalkulasi biaya accessories dan hijab

Tabel 11. Kalkulasi biaya accessories dan hijab
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2019)

No.	Jenis	Ukuran	Harga satuan	Jumlah (Rp)
1.	Kain velvet	5 meter	Rp. 28.000	Rp. 140.000
2.	Mahkota besar	1 buah	Rp. 50.000	Rp. 50.000
3.	Mahkota kecil	1 buah	Rp. 30.000	Rp. 30.000
4.	Mahkota bunga 1	1 buah	Rp. 25.000	Rp. 25.000
5.	Mahkota bunga 2	1 buah	Rp. 20.000	Rp. 20.000
6.	Hiasan bridal	1 buah	Rp. 25.000	Rp. 25.000
7.	Obras dan kril	5 karya	-	Rp. 100.000
Total				Rp. 390.000

7. Biaya keseluruhan

Tabel 12 Kalkulasi biaya keseluruhan
(Oleh : Dyah Risanti, Agustus 2019)

No.	Nama Karya	Total Biaya
1.	Total Biaya Karya 1	Rp.2.000.000
2.	Total Biaya Karya 2	Rp1.600.000
3.	Total Biaya Karya 3	Rp. 2.000.000
4.	Total Biaya Karya 4	Rp.1.600.000
5.	Total Biaya Karya 5	Rp.2.100.000
6.	Total Biaya Aksesoris dan Hijab	Rp. 390.000
7.	Lain – lain	Rp.1.500.000
	Total	Rp.11.190.000

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan sumber ide bunga anggrek bulan sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana pesta. Motif batik yang diciptakan ada lima jenis motif dengan struktur pola motif yang berbeda- beda pada setiap karya dan menggunakan teknik *stilasi*. Teknik yang digunakan menggunakan teknik batik tulis menggunakan pewarna alam. Warna yang digunakan menggunakan warna *soga* dan *indigo*.

Kain batik tersebut kemudian diaplikasikan menjadi busana pesta untuk acara kondangan. Pembuatan busana pesta menggunakan teknik jahit. Pada tema anggrek bulan sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana pesta telah terealisasi dalam bentuk busana pesta dengan menggunakan motif batik bunga anggrek bulan.

B. saran

Adapun saran – saran yang berkaitan dengan pembuatan karya Tugas Akhir ini yaitu :

1. Dalam berkarya jadilah diri sendiri walaupun tidak disenangi oleh orang lain, setiap karya memiliki konsep dan ciri khas tersendiri dari pengkaryanya.
2. Dari hasil karya Tugas Akhir ini nantinya dapat menginspirasi untuk menghasilkan karya – karya busana.
3. Pada pembuatan tugas akhir dengan sumber ide bunga anggrek bulan dapat menginspirasi untuk dijadikan sebagai sumber ide pembuatan busana lain.
4. Penciptaan karya seni juga perlu memikirkan nilai filosofi didalamnya, sehingga penikmat dan pengamat tidak hanya berhenti dengan wujud fisik karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung.2010 . *Batik Warisan Budaya Dunia*. Surakarta : Pura pustaka
- Alwi, Hasan, dkk.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Andiani, 2016 *Usaha Pembibitan Tanaman Bunga Anggrek Dalam Botol (Teknik In Vitro)*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta
- Ari Wulandari, 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industry batik*, Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, yogyakarta : G- Media
- Dewan Pimpinan Daerah Perhimpunan Anggrek Indonesia Kalimantan Selatan. 2011 . *Pesona Anggrek Meratus* . Kalimantan Selatan
- Dyah Rahmatia, Pipit Pitriana. 2001 . *Seni flora dan fauna* .surabaya
- H.Rahmat Rukmana, 2000. *Anggrek Bulan*. Yogyakarta
- Iqraa' Al- Firdaus, *Inspirasi – inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta: Diva Press
- Livy Winata Gunawan. 1986. *Budidaya Anggrek*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Setijati D. Sastrapradja. 2012 . *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia* . Jakarta : pustaka obor Indonesia
- SP.Gustami.2007 “*butiran – butiran estetika timur* ”, Yogyakarta : PRASISTA

Artikel Jurnal dan Internet

- Bella yousanti Magdalena,”busana pesta untuk remaja dengan sumber ide bambu gila dalam pagelaran busana “ New Light Heritage” oktober 2012 hal 4. Diakses 09/10/2018 19:15
- Rahmad Agus Triyanto, “bunga anggrek sebagai ide dasar penciptaan motif batik busana wanita” Agustus 2018. Diakses 17/10/2018 18.44
- Redy Prameswari, “perancangan teksti sebagai busana pesta dengan motif anggrek”2005. 17/10/2018 18.44

Batik motif bunga anggrek bulan

<http://batiklinggokendal.blogspot.com/2014/10/batik-cap-motif-anggrek-bulkan.html>. diunduh pada senin, 25 November 2019 pukul 19:41

kebaya batik

<https://www.kompasiana.com/ristalaura/5d23d8160d8230136b6d5200/koleksi-gaun-pesta-kebaya-broklat-desainer-anne-avantie-paling-hits-dangetren?page=all>. Diunduh senin, Senin 26 November 2019, pukul 11:06

Busana pesta

<https://fashioner.id/model-baju-pesta-muslim/> diunduh pada selasa, 26 november 2019 pukul 11:20 WIB

pola geometris dan non geometris

<https://fitinline.com/article/read/motif-batik-geometris-dan-non-geometris/pada15januari2020> pukul 20:00WIB

macam busana

<http://seminarfebriela.blogspot.com/2016/08/busana-wanita-berbusana-merupakan-salah.html?m=1> pada 16 januari 2020 pukul 20: 54 WIB.



Glosorium

<i>Epidendrum albummajus,</i>	: Nama lain dari bunga anggrek bulan.
<i>Epidendrum amabila,</i>	
<i>phaaenopsis amabilis</i>	
<i>Moth Orchids</i>	: Nama lain anggrek bulan di negara Amerika Serikat
Bunga Nasional	: Bunga melati. Bunga anggrek bulan, bunga Rafflesia arnoldi
Bunga puspa bangsa	: Bunga Melati
Bunga puspa pesona	: Bunga Anggrek bulan
Bunga puspa langka	: Bunga Rafflesia Arnoldi
Batik	: Rangkaian dari titil-titik yang membentuk gambaran tertentu
Busana	: Sesuatu yang kita pakai untuk menutupi tubuh dari panas matahari serta untuk melindungi tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki
<i>Stilasi</i>	: Mengubah betuk asli dengan teknik pengayaan dan dapat dibuat menjadi bermacam-macam bentuk bari yang bersifat dekoratif namun ciri khas bentuk aslinya masih nampak.
Sepal	: Pelindung bunga saat masih kuncup
<i>Column</i>	: Benang sari dan tangkai kepala putik menjadi satu membentuk satu struktur

- Polinia* : Gumpalan sebuk sari
- Endosprerm* : Cadangan makanan seperti biji tanaman
- Batik tulis : Batik yang proses pengerjaannya menggunakan canting
- Batik cap : Kain yang dihiasi dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap
- Batik printing : Teknik pembuatan batik yang sama seperti sablon yaitu menggunakan klise (kasa) untuk mencetak motif batik diatas kain
- Nyorek* : proses menjiplak atau membuat pola diatas kain yang akan dibatik dengan cara dijiplak
- Mordan : Proses perendaman kain sebelum kain dibatik , mordan menggunakan bahan soda abu dan ditambah dengan sedikit deterjen.
- Nglowongi* : Merupakan proses menggoreskan malam atau lilin dengan canting sesuai dengan motif yang telah digambar pada kain
- Nembok : Proses menutup bagian-bagian yang ingin ditutup supaya tidak terkena warna yang selanjutnya